

**IMPLEMENTASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN
K.H AHMAD DAHLAN DALAM MATA PELAJARAN
AI ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
DI SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 29
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SARA AZIZA JAHRA SIREGAR
NIM. 22 201 00187**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**IMPLEMENTASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN
K.H AHMAD DAHLAN DALAM MATA PELAJARAN
AI ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
DI SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 29
PADANGSIDIMPUAN**

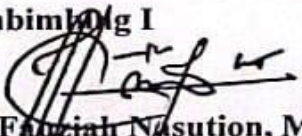


SKRIPSI

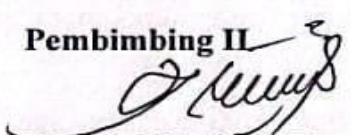
*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
SARA AZIZA JAHRA SIREGAR
NIM. 22 201 00187**

Pembimbing I


**Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013**

Pembimbing II


**Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 1970070319960320001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Sara Aziza Jahra Siregar

Padangsidempuan, 19 Juni 2026
Kepada Yth,

Lampiran : -

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

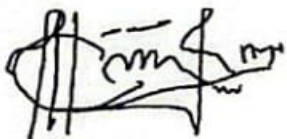
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Sara Aziza Jahra Siregar yang berjudul **"Implementasi Pemikiran Pendidikan K.H Ahmad Dahlan Dalam Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Dr. Fauziah Nasution, S.Ag
NIP. 197306172000032013

PEMBIMBING II,



Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 197007031996032001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sara Aziza Jahra Siregar
NIM : 2220100187
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pemikiran Pendidikan K.H Ahmad Dahlan
Dalam Mata Pelajaran Al Islam dan
Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah
29 Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 J u n i 2026

Saya yang Menyatakan,



Sara Aziza Jahra Siregar
NIM. 2220100187

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sara Aziza Jahra Siregar
NIM : 2220100187
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Implementasi Pemikiran Pendidikan K.H Ahmad Dahlan Dalam Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

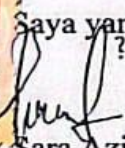
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan Pada

Tanggal : 19th Juni 2026

Saya yang Menyatakan,




Sara Aziza Jahra Siregar
NIM. 2220100187



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

am Studi : Sara Aziza Jahra Siregar
las : 22 201 00187
Skripsi : Pendidikan Agama Islam
: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
: Implementasi Pemikiran Pendidikan K.H Ahmad Dahlan dalam Mata Pelajaran Al
Islam dan kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan

ua

Sekretaris

idani Tanjung, M. Pd
99106292019032008

Wilda Rizkyahnur Nasution, M. Pd
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

idani Tanjung, M. Pd
99106292019032008

Wilda Rizkyahnur Nasution, M. Pd
NIP. 19910610 202203 2 002

Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
98808092019032006

Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP. 196809212000031003

tsanaan Sidang Munaqasyah

gal

l

/Nilai

cs Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 19 Juni 2026
: 10:00 WIB s/d 12:00 WIB
: Lulus / 82,5
: Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pemikiran Pendidikan K.H Ahmad Dahlan dalam Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan
NAMA : Sara Aziza Jahra Siregar
NIM : 22200100187

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 11 Juni 2026

Dekan,

Dr. Hanka, M. Hum

NIP 19840815 200912 1 005

Abstrak

Nama : Sara Aziza Jahra Siregar
Nim : 2220100187
Judul : Implementasi Pemikiran Pendidikan K.H Ahmad Dahlan dalam Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidimpun

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya implementasi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di sekolah Muhammadiyah. Pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan menekankan integrasi ilmu agama dan ilmu umum, pembentukan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta pembaruan metode pembelajaran sesuai perkembangan zaman. Sementara itu, pembelajaran AIK berfokus pada penguatan akidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an, serta pemahaman nilai-nilai dan ideologi Muhammadiyah sebagai dasar pembentukan karakter Islami peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran AIK serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidimpun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran AIK telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari penerapan integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam proses pembelajaran, penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan dan pembiasaan, pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan praktik ibadah, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Faktor pendukung implementasi meliputi kerja sama seluruh warga sekolah, budaya religius yang kuat, dan metode pembelajaran yang inovatif. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan media pembelajaran, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan rendahnya motivasi sebagian siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan, Al-Islam dan Kemuhammadiyah

ABSTRACT

Name : Sara Aziza Jahra Siregar
NIM : 2220100187
Title : *The Implementation of K.H. Ahmad Dahlan's Educational Thought in Al-Islam and Muhammadiyah Studies at SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan*

This study was motivated by the importance of implementing K.H. Ahmad Dahlan's educational thought in Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) learning in Muhammadiyah schools. K.H. Ahmad Dahlan's educational thought emphasizes the integration of religious and general knowledge, character building through exemplary conduct and habituation, the practice of Islamic teachings in daily life, and the renewal of learning methods in accordance with contemporary developments. Meanwhile, AIK learning focuses on strengthening faith (aqidah), worship (ibadah), morality (akhlak), the Qur'an, and the understanding of Muhammadiyah values and ideology as the foundation for developing students' Islamic character. This study aimed to examine the implementation of K.H. Ahmad Dahlan's educational thought in AIK learning and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation at Muhammadiyah 29 Private Junior High School Padangsidempuan. This study employed a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students as research participants. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing based on the Miles and Huberman model. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results showed that the implementation of K.H. Ahmad Dahlan's educational thought in AIK learning had been carried out effectively. This was reflected in the integration of religious and general knowledge in the learning process, the cultivation of character values through exemplary behavior and habituation, the practice of Islamic teachings through religious activities such as congregational prayers, Qur'anic recitation, and worship practices, as well as the use of varied learning methods supported by technology-based learning media. The supporting factors included cooperation among all school members, a strong religious culture, and innovative learning methods. Meanwhile, the inhibiting factors included limited learning media, the influence of the external environment, and the low motivation of some students.

Keywords: *Implementation, K.H. Ahmad Dahlan's Educational Thought, Al-Islam and Muhammadiyah Studies*

الملخص

الاسم: سارا عزيزة زهرة سيرغر

رقم القيد ٢٢٢٠١٠٠١٨٧

العنوان: تطبيق أفكار التربية عند كياهي الحاج أحمد دحلان في مادة الإسلام والمحمدية في المدرسة المتوسطة الخاصة بالمحمدية ٢٩ بادانج سيديمبوان

نطلقت هذه الدراسة من أهمية تطبيق الفكر التربوي للشيخ أحمد دحلان في تعليم مادة الإسلام والمحمدية في المدارس المحمدية، حيث يقوم هذا الفكر على التكامل بين العلوم الدينية والعلوم العامة، وبناء الشخصية من خلال القدوة الحسنة والتعويد، وتطبيق تعاليم الإسلام في الحياة اليومية، وتحديد أساليب التعليم بما يواكب تطورات العصر. وتهدف الدراسة إلى التعرف على تطبيق الفكر التربوي للشيخ أحمد دحلان في تعليم مادة الإسلام والمحمدية، التي تركز على ترسيخ العقيدة والعبادة والأخلاق والقرآن الكريم وقيم المحمدية، والكشف عن العوامل الداعمة والمعوقة لتطبيقه في المدرسة المحمدية الخاصة المتوسطة التاسعة والعشرين بمدينة بادانج سيديمبوان. واعتمدت الدراسة المنهج الكيفي، وجمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق بمشاركة مدير المدرسة والمعلمين والطلاب، وتم تحليلها وفق مراحل اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج على أساس نموذج مايلز وهوبرمان، مع التحقق من صدقها بواسطة التثليث بالمصادر والأساليب. وأظهرت النتائج أن تطبيق الفكر التربوي للشيخ أحمد دحلان في تعليم مادة الإسلام والمحمدية قد تحقق بصورة جيدة من خلال التكامل بين العلوم الدينية والعامة، وغرس القيم الأخلاقية بالتعويد والقدوة، وتطبيق التعاليم الإسلامية عبر الأنشطة الدينية كالصلاة جماعة وتلاوة القرآن الكريم والتدريب على العبادات، إلى جانب استخدام أساليب تعليمية متنوعة مدعومة بالتقنيات الحديثة. كما تبين أن من أبرز العوامل الداعمة تعاون جميع أفراد المدرسة، وقوة الثقافة الدينية، واعتماد أساليب تعليمية مبتكرة، في حين تمثلت العوامل المعوقة في محدودية الوسائل التعليمية، وتأثير البيئة الخارجية، وضعف دافعية بعض الطلاب.

كلمات المفتاحية: التطبيق، الفكر التربوي لكياهي الحاج أحمد دحلان، الإسلام والمحمدية

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul “Implementasi Pemikiran Pendidikan K.H Ajhmad Dahlan dalam Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Dr. Fauziah Nasution, M.Ag** sebagai pembimbing I dan **Ibu Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd** sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. **Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag** Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta **Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.**, Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, **Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**,

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan,
dan **Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.**, Wakil Rektor Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. **Bapak Dr. Hamka, M. Hum**, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
4. **Ibu Nursri Hayati, M.A** Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan
memberikan ilmu selama studi penulis.
6. **Ibu Nur Ihsani, S.Pd., Gr.** Kepala sekolah SMP Swasta Muhammadiyah
29 Padangsidempuan
7. Kedua orang tua tercinta, **Ayahanda Dame Siregar** dan **Ibunda Rina
Hati Harahap**, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan inspirasi
bagi penulis. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, kasih
sayang yang tulus tanpa batas, serta pengorbanan yang tak ternilai. Setiap
langkah dan pencapaian penulis tidak lepas dari ridha dan dukungan Ayah
dan Ibu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan,
kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta.
8. Ucapan terima kasih terutama kepada **Taufik Iskandar Siregar**, terima
kasih atas nasihat dan dukungan yang selalu menjadi semangat bagi
penulis. Terhusus kepada Saudara laki-lai saya **Haris Munadandar
Siregar** yang menjadi salah satu alasan penulis untuk terus berjuang
meraih kesuksesan dan tidak mudah menyerah. Semua itu menjadi

kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat. Untuk adik tersayang, **Wawan Munandar Siregar**, semoga menjadi kebanggaan dan harapan indah di masa depan.

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan keberkahan kepada kita semua, serta membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga segala usaha yang telah dilakukan mendapatkan ridha-Nya dan membawa manfaat bagi dunia dan akhirat. Aamiin.

Padangsidempuan Juni 2026

Sara Aziza Jahra Siregar
Nim: 2220100187

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	ء	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathāh danya	Ai	a dan i
	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathāh dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
	Kasrah danya	ī	I dangaris di bawah
	ḍammah dan wau	ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

D. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf *kal*, tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

DAFTAR ISI..... i

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Fokus Masalah11

C. Batasan Istilah11

D. Rumusan Masalah14

E. Tujuan Penelitian14

F. Manfaat Penelitian15

BAB II KAJIAN TEORI17

A. Kajian Teori17

1. Teori Implementasi17

2. Biografi K.H Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan18

3. Pemikiran K.H Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan22

a. Menekankan pentingnya ilmu agama dan ilmu umum22

b. Pendidikan Karakter.....26

c. Mengamalkan ajaran Islam secara nyata.....29

d. Pembaharuan Metode Pembelajaran31

4. Mata Pelajaran Al Islam Dan kemuhammadiyah.....37

a. Pengertian Al Islam Dan Kemuhammadiyah.....37

b. Tujuan Al Islam Dan Kemuhammadiyah.....38



c. Konsep muhammadiyah dalam pendidikan	40
B. Penelitian Terdahulu	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Keabsahan Data	55
G. Teknik Analisis Data.....	57
H. Sistematika Pembahasan	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
B. Deskripsi Data Penelitian.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi Hasil Penelitian	85
C. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel VI. 1 Triangulasi Sumber.....	55
Tabel IV. 2 Tenaga Pendidik SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar VI. 1 Pembelaran Al Isalm dan Kemuhammadiyah.....	63
Gambar IV. 2 Shalat Berjamaah	69
Gambar VI. 3 Metode Audiovisual	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan setiap potensi yang ada pada diri mereka untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan terhadap dirinya dan masyarakat.¹

Pendidikan Islam merupakan proses yang dilakukan secara sadar untuk membimbing peserta didik agar mampu meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam yang berlandaskan dengan Al-Qur'an melalui berbagai aktivitas pembelajaran, bimbingan, dan latihan. Pelaksanaannya juga memperhatikan pentingnya sikap menghargai pemeluk agama lain demi menjaga kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat, sehingga dapat mendukung terwujudnya persatuan nasional.² Tujuan pendidikan dan tujuan hidup tidak dapat dipisahkan. Keduanya sama (identik). Tujuan pendidikan adalah tujuan hidup. Yaitu memperhambakan diri kepadanya sesuai dengan firman Allah SWT.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

¹Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 34.

² A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2016), hlm. 7.

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

Huruf ن (nun) yang berharakat kasrah itu bukanlah nun ‘iwad yang biasanya menyertai waw jama’ah yang senantiasa berharakat fathah seperti kata ya’buduna. Disini nunnya wiqayah dan selalu menyertai ya’ mutakallim sehingga harkatnya harus kasrah umpamanya jaani, yalzimuni dan lain sebagainya. Jadi asal kata ini liya’budunani.setelah dibuang nun ‘iwad dari ya’mutakallim guna meringankan pengucapan, maka menjadi liya’ buduni, berharakat kasrah menunjukkan asalnya ya’ mutakallim tersebut ya’budu mempunyai beberapa pengertian antara lain: Wahhada berarti meng-esakan Tuhan Khada’a maksudnya berhikmat kepada tuhan, Zalla menurut ajaran tuhan, Atha’alahu taat pada tuhan, Arafa mengenal tuhan.

Syekh Ahmad Mustafa al-Marigi memakai pengertian terakhir dengan penjelasan bahwa setelah kenal, manusia akan mencintainya, kemudian menyembah, serta akan menghambakan diri padanya Allah SWT, yang menciptakan manusia beribadah menyembahNya dan bukan karena dia memerlukan ibadah hambaNya tersebut. Dia Maha Kaya dalam segalanya dan tidak memerlukan pertolongan hambaNya walaupun hanya sedikit.³

Pendidikan Islam di Indonesia terus berupaya menjawab tantangan perubahan sosial dan moral generasi muda. Lembaga-lembaga pendidikan Islam, termasuk sekolah-sekolah Muhammadiyah, berperan strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi religius peserta didik melalui kurikulum

³Fatoni, *Tafsir Tarbawi* (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 118-119.

yang mengintegrasikan nilai agama dan pengetahuan umum. Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam Muhammadiyah mengutamakan aspek ibadah, aqidah, syariah, ahlak dan muamalah. Mendirikan sekolah, panti asuhan, rumah sakit dan penerbitan, menjadi prioritas gerakan amaliah. Gagasan ini sejalan dengan sejarah dan pemikiran pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan, yang menekankan integrasi ilmu agama dan ilmu umum sebagai fondasi pendidikan modern Islam di Indonesia⁴

Secara etimologi bahwa Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksana atau penerapan. Kalau diibaratkan rancangan bangunan yang dibuat oleh seorang expert dalam hal ini insinyur bangunan tentang rancangan sebuah rumah pada kertas kalkirnya maka implementasi yang dilakukan para tukang adalah rancangan yang telah dibuat tadi dan sangat tidak mungkin tau mustahil akan melenceng.⁵

SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang dikelola oleh Persyarikatan Muhammadiyah. Sekolah ini menerapkan perpaduan antara kurikulum nasional dengan pendidikan khas Muhammadiyah, khususnya pada mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyaan. Lingkungan sekolah dibentuk untuk religius, berdisiplin, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Islam berkemajuan. Guru-guru berperan sebagai teladan dalam pembiasaan akhlak

⁴Abdul Mu'thi, Abdul Munir Mulkhan, and Djoko Marihandono, *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923), Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2016, hlm. 201.

⁵Muhammad Arifin, *BUKU AJAR Kurikulum (Teori, Konsep Dan Implementasi)* (Medan: UMSUPRESS, 2025).

dan kegiatan keagamaan siswa. Sekolah ini juga menyediakan berbagai program pembelajaran dan kegiatan yang mendukung perkembangan spiritual dan akademik peserta didik. Dengan demikian, SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan menjadi salah satu institusi pendidikan yang berperan dalam mencetak generasi muda Islami di daerah tersebut.⁶

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan, pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyaan sudah berjalan sesuai struktur kurikulum, namun integrasi nilai-nilai pendidikan K.H. Ahmad Dahlan belum sepenuhnya tampak secara konsisten. Beberapa guru telah berupaya memasukkan nilai-nilai seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, penanaman akhlak, dan pentingnya amal nyata dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pendekatan pembelajaran yang digunakan masih cenderung berfokus pada penyampaian materi secara teoritis.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa kesadaran peserta didik di kelas VII dalam menerapkan pemikiran K.H Ahmad Dahlan sebagai tokoh pembaharuan pendidikan dan juga pendiri Muhammadiyah di kehidupan sekolah terutama dalam mata pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah masih bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan perilaku disiplin dan aktif dalam kegiatan keagamaan, sementara sebagian lainnya kurang menunjukkan antusiasme. Faktor sarana prasarana, metode pembelajaran yang kurang inovatif, serta motivasi belajar siswa menjadi aspek yang berpengaruh terhadap kurang optimalnya implementasi nilai-nilai pendidikan Ahmad Dahlan.

⁶<https://daftarsekolah.net/>

Temuan awal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami secara komprehensif bagaimana penerapan pemikiran tersebut dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyaan di sekolah tersebut.⁷

Implikasi dari permasalahan tersebut menjadikan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai pendidikan K.H. Ahmad Dahlan secara utuh, sehingga proses pendidikan cenderung menghasilkan pemahaman yang bersifat kognitif tanpa diiringi pembentukan sikap dan perilaku yang konsisten. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka nilai-nilai pembaruan, keikhlasan, amal nyata, dan kepedulian sosial yang menjadi ruh pendidikan Muhammadiyah berpotensi tidak tertanam secara mendalam pada diri peserta didik, yang pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya kesadaran ber-Muhammadiyah, lemahnya karakter religius dan sosial siswa, serta berkurangnya relevansi pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk generasi yang sesuai dengan peran Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di Indonesia, peran tersebut dapat dilihat dari tujuan utama didirikannya perserikatan Muhammadiyah yaitu berusaha untuk menyebarkan ajaran agama islam seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.⁸

Pendekatan yang ditawarkan sebagai solusi dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan ke dalam proses pembelajaran Al-

⁷Observasi, SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan, Pada 2 Desember 2025, pukul 10:00 WIB

⁸Fikri Aziz et al., "Dakwah Muhammadiyah Melalui Pendidikan" 3, no. November 1912 (2025), hlm. 369–379, doi:10.62083/masterpiece.v3i3.182.

Islam dan Kemuhammadiyah melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan amal nyata di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan semangat berkemajuan sebagaimana yang diajarkan K.H. Ahmad Dahlan.⁹ Dengan demikian, pembelajaran diharapkan lebih aktif, bermakna, dan mampu membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk mengkaji tentang pendidikan dalam pemikiran K.H Ahmad Dahlan dan kemuhammadiyaannya karena K.H Ahmad Dahlan ialah sosok seorang yang dikenal sebagai tokoh pembaruan pendidikan dan pendiri Muhammadiyah yang mengajarkan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan serta menekankan pentingnya antara ilmu agama dan ilmu umum.

Dalam mengkaji implementasi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan nilai-nilai pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam

⁹Muh. Asyraf Abdillah Rahma Azzahra, M. Yusron Ghinanjari, Nur Azizah Azzahra, "Filosofi Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Muhammadiyah : Kajian Pemikiran KH . Ahmad Dahlan Pandangan," *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 3, no. 3 (2025), hlm. 354–368, doi:10.62083/masterpiece.v3i3.182.

pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan.

K.H Ahmad Dahlan atau Mohammad Darwis itulah adalah nama masa kecilnya putera dari K.H Abu Bakar dan Siti Aminah, putera ke empat dari tujuh bersaudara, istri dari Siti Walidah. K.H Ahmad Dahlan lahir di kampung kauman (sebelah barat alun-alun utara) Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus 1868 pada. K.H Ahmad Dahlan lahir dan tumbuh dengan berlatar belakang sosial sosial dan berada dilungkungan hidup yang agamis. Sehingga tidak diragukan apabila pengaruh dari keluarga dan lingkungan sekitarnya yang membentuk kepribadiannya menjadi seorang muslim dan taat beragama. Pada saat usia remaja, K.H Ahmad Dahlan sudah mulai terlihat matang jiwa kepemimpinan pada dirinya, ia dikenal dengan kecerdasannya dan sikap kritis ketika menghadapi berbagai persoalan.¹⁰

K.H Ahmad Dahlan sangat sedih dan prihatin ketika melihat negara pribumi semakin terpuruk dan tenggelam akibat situasi kondisi *global*. Kemudian hal tersebut semakin parah akibat politik kolonial belanda yang begitu merugikan bangsa Indonesia (pada saat itu hanya anak bangsawanlah yang dapat sekolah dipemerintahan Belanda). Menurut beliau upaya yang paling tepat dilakukan ialah dengan membenahi sistem pendidikan pribumi. Pendidikan harus ditempatkan pada skala prioritas dalam proses pengembangan umat yang lebih berilmu dan berakhlak mulia. Ilmu agama adalah yang paling penting, akan tetapi harus diimbangi dengan ilmu

¹⁰Asrori Mukhtarom, “*Pemikiran Pendidikan Islam KH.Ahmad Dahlan*”, (Jakarta: Desanta Muliavisitama, 2020) ,hlm. 2–5,

pengetahuan yang umum. Kesenjangan begitu sangat terlihat pada pendidikan ilmu agama dan ilmu umum membuat hati K.H Ahmad Dahlan semakin bergerak untuk membenahi sistem pendidikan Indonesia. Ia sadar bahwa bangsa Indonesia saat itu adalah bangsa yang tejajah, akan tetapi untuk melepaskan hal itu, ia berusaha keras untuk mengubah cara pandang generasi melalui pendidikan agama disertai dengan ilmu umum.¹¹ K.H

Ahmad Dahlan memiliki ide untuk mendirikan semacam *kweekschool Moehammadiyah* pada tahun 1911 yang telah dimodifikasi dengan pelajaran agama-agama Islam dan pelajaran umum sekolahnya diberi dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah. Pada waktu itu anak-anak kauman masih merasa asing dengan cara belajar model sekolah. Sekolah yang begitu sederhana, ia menjadikan ruang tamunya yang berukuran enam kali dua setengah meter, berisi tujuh meja dan tiga dingklik (kursi panjang) serta papan tulis. Awalnya hanya sedikit anak-anak yang berminat untuk belajar, ia hanya memiliki sembilan anak yang datang ke sekolah tersebut untuk belajar tetapi K.H Ahmad Dahlan tidak pernah menyerah untuk terus mengembangkan sekolah tersebut, dalam waktu setengah tahun (enam bulan), muridnya bertambah menjadi dua puluh anak. Pada bulan ketujuh sekolah itu mendapat bantuan guru dari organisasi budi utomo.¹²

¹¹ Karenza Balqis Putri Kurnia et al., “K.H. Ahmad Dahlan : Pemikiran Dan Perjuangan Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam,” *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, Volume 3, No. 1, 2024, hlm. 166–167

¹²Sandi Setiawan, “Strategi Ahmad Dahlan Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Muhammadiyah,” *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, No. 2, 2025, hlm 427

Gagasan pembaruan K.H Ahmad Dahlan bertolak dari pemahaman terhadap agama Islam dengan perspektif modern. Muhammadiyah ialah suatu organisasi yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan, melalui pemikiran dan tindakan nyata untuk berupaya membangun gerakan islam yang modern, terbuka dan inklusif. Muhammadiyah berdiri pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Gerakan ini bertujuan untuk menyebarkan Islam yang murni, sekaligus membawa umat Islam keluar dari permasalahan keterbelakangan sosial dan ekonomi. Selain itu juga muhammadiyah memiliki misi untuk memperbaiki moralitas dan memperbaiki karakter umat Islam agar sesuai dengan ajaran agama. Salah satu ciri khas muhammadiyah pendekatannya yang inklusif dan terbuka terhadap modernisasi.¹³ Muhammadiyah menekankan pentingnya pendidikan formal sebagai sarana untuk membebaskan umat islam dari keterbelakangan.

Aisyah sebagai bagian dari Muhammadiyah yang dipimpin oleh Nyai Ahmad Dahlan dan dukungan dari suaminya, dahulunya perempuan sangat sering dianggap tidak berguna, dengan bantuan pendidikan perempuan yang telah dibangun oleh beliau, perempuan dan laki-laki kini memiliki kedudukan yang sama untuk melakukan hak dalam pendidikan.¹⁴

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan secara konseptual. Salah satu penelitian dalam

¹³Aisyah Khoirunni'mah Al Mufarriju, "Sejarah Dan Peran Muhammadiyah Untuk Kemajuan Indonesia," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Volume 2, No. 4, 2024, hlm 129

¹⁴Zenfiqa Aditya Ramadhani Br Sitepu et al., "Muhammadiyah Dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Organisasi Aisyiyah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, Volume 3, No. 1, 2025, hlm. 90.

jurnal Pendidikan dan Studi Islam yang dilakukan oleh Muhammad Hamsah, Nurchamidah, dan Rasimin berjudul *“Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Dunia Pendidikan Modern”* (2021) menitikberatkan kajian pada analisis konseptual pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan serta relevansinya terhadap dinamika pendidikan modern. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, seperti terletak pada fokus kajian terhadap pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan relevansinya dengan dunia pendidikan. Penelitian ini sama-sama berupaya memahami landasan filosofis, nilai-nilai, dan ideologi pendidikan Muhammadiyah yang menjadi dasar pengembangan pembelajaran. Selain itu, kedua penelitian juga menekankan pentingnya pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Sunnah serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan modern. Meskipun penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami landasan filosofis dan ideologis pendidikan Muhammadiyah, kajian tersebut belum menyentuh aspek implementasi empiris pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam praktik pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, penelitian tersebut juga belum mengkaji konteks sekolah Muhammadiyah di daerah, seperti SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara langsung implementasi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad

Dahlan dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyaan di tingkat SMP¹⁵.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti pemikiran K.H Ahmad Dahlan dan perjuangannya untuk mengembangkan pendidikan dengan judul **“Implementasi Pemikiran Pendidikan K.H Ahmad Dahlan Dalam Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyaan Di Smp Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan”**.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini menganalisis penerapan Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan serta Kemuhammadiyah dalam proses mata pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. Penelitian juga mengamati bagaimna metode guru, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap akhlak dan perilaku siswa.

C. Batasan Istilah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan istilah untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap pokok masalah. Batasan istilah yang dimaksud dalam judul **“Implemetasi Pemikiran Pendidikan K.H Ahamad Dahlan Dalam Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyaan Di Smp Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan”** adalah sebagai berikut:

¹⁵Rasimin Muhammad Hamsah, Nurchamidah, “Pemikiran Pendidikan K.h. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Modern,” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 2 (2021): 378–390.

1. Konsep Implementasi

Konsep implementasi dalam penelitian ini adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu ide, kebijakan, atau gagasan ke dalam tindakan nyata sehingga dapat memberikan dampak yang diharapkan. Implementasi tidak hanya sebatas menjalankan rencana, tetapi juga mencakup bagaimana suatu konsep diwujudkan secara efektif melalui langkah-langkah yang sistematis, melibatkan berbagai pihak, serta didukung oleh sarana dan kondisi yang memadai. Dalam konteks pendidikan, implementasi berarti bagaimana suatu pemikiran atau teori pendidikan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui metode mengajar, interaksi guru dan siswa, maupun pengelolaan kelas, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

2. Pemikiran K.H Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan

Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan berpusat pada upaya membangun manusia yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu mengamalkan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan. Ia menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, karena keduanya sama-sama diperlukan untuk membentuk insan yang berkemajuan. Pendidikan menurut Ahmad Dahlan harus bersifat kontekstual, rasional, serta mendorong peserta didik memahami makna ajaran Al-Qur'an untuk diwujudkan dalam tindakan sosial, sebagaimana terlihat dalam pengajarannya tentang surat al-Mā'ūn. Salah satu ajaran K.H. Ahmad Dahlan yang sangat revolusioner adalah ketika menyampaikan tafsir surat Al- Ma'un. Syuja' pernah bertanya kepada K.H. Ahmad Dahlan, mengapa pengajian hanya mengulang-ulang tafsir surat

Al- Ma'un. Kepada Syuja', K.H. Ahmad Dahlan balik bertanya, apakah surat Al-Ma'un sudah diamalkan atau belum. Sebab, menurut K.H. Ahmad Dahlan, wahyu Tuhan bukan hanya untuk dihafal atau dilafalkan, tetapi wajib diamalkan. Selain itu, ia memperbarui metode pendidikan dengan mengadopsi sistem klasikal yang tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga pemahaman dan pembentukan karakter. Dengan demikian, pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan berorientasi pada pembentukan manusia muslim yang cerdas, bermoral, berdaya guna, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.¹⁶

3. Al Islam dan Kemuhammadiyah

Mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah mata pelajaran khas di lingkungan pendidikan Muhammadiyah yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Al Islam Dan Kemuhammadiyah tidak hanya mengajarkan aspek keislaman secara normatif seperti akidah, akhlak, tetapi juga menanamkan integrasi antara iman, ilmu, dan amal, sejarah keislam, kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari secara ikhlas. Selain itu, mata pelajaran ini berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter Islami dan kaderisasi Muhammadiyah agar peserta didik memiliki sikap beragama yang murni, berkemajuan,

¹⁶MT Arifin, *"Muhammadiyah Potret Yang Berubah"* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), hlm. 377.

serta berorientasi pada amar ma'ruf nahi munkar dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial.¹⁷

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana implementasi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam proses pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penerapan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan.

¹⁷Muhlasin Amrullah Ainun Nadlif, *Buku Ajar A-Islam Dan Kemuhammadiyaan - 1 (AIK - 1)* (Jawa Timur: UMSIDA PRESS, 2017), hlm. 3-4.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penyusunan laporan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan mengenai Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahannya khususnya yang bersumber dari pemikiran K.H. Ahmad Dahlan.
- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan konsep pendidikan Islam berbasis nilai dan karakter di lingkungan sekolah Muhammadiyah.
- c. Menjadi referensi akademik bagi peneliti lain dalam mengkaji integrasi nilai-nilai keislaman dan Kemuhammadiyahannya dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat dijadikan sebagai gambaran tentang strategi efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahannya di kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi sekolah dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperkuat penerapan ajaran KH. Ahmad Dahlan sebagai identitas sekolah Muhammadiyah dan meningkatkan pembinaan karakter siswa.

- c. Bagi siswa dapat membantu memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman serta Kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi sumber data dan referensi yang relevan untuk penelitian yang berhubungan dengan pendidikan Islam, Kemuhammadiyah, dan pengembangan karakter.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Teori Implementasi

Secara etimologi bahwa Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksana atau penerapan. Kalau diibaratkan rancangan bangunan yang dibuat oleh seorang expert dalam hal ini insinyur bangunan tentang rancangan sebuah rumah pada kertas kalkirnya maka implementasi yang dilakukan para tukang adalah rancangan yang telah dibuat tadi dan sangat tidak mungkin tau mustahil akan melenceng.¹ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu

¹Muhammad Arifin, *BUKU AJAR Kurikulum (Teori, Konsep Dan Implementasi)* (Medan: UMSUPRESS, 2025), hlm. 131.

kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²

2. Biografi K.H. Ahmad Dahlan

K.H. Ahmad Dahlan seorang tokoh pembaharu pendidikan dan juga dikenal sebagai pendiri Muhammadiyah, sering dikenal juga dengan nama lain yaitu Muhammad Darwis adalah nama semasa ia kecil. K.H Ahmad Dahlan lahir pada 1 Agustus 1868 di Kampung Kauman, Yogyakarta. Ia merupakan putra dari pasangan Kyai Haji Abu Bakar bin Haji Sulaiman dan Siti Aminah binti Kyai Haji Ibrahim. Ayahnya, Kyai Haji Abu Bakar, dikenal sebagai abdi dalem Kesultanan Yogyakarta dengan jabatan khatib di Masjid Gedhe Kauman, yang bertugas menyampaikan khotbah Jum'at secara bergiliran bersama para khatib lainnya.

Muhammad Darwis merupakan anak ke empat dari tujuh bersaudara yang terdiri dari dua anak laki-laki dan lima anak perempuan. Secara berurutan mereka adalah Nyai Chatib Arum, Nyai Muhsinah, Nyai Haji Sholeh, Muhammad Darwis, Nyai Abdurrahman, Nyai H. Muhammad Fekih, Muhammad Basir.

Sejak kecil, Muhammad Darwis memperoleh pendidikan secara langsung dari kedua orang tuanya di lingkungan keluarga yang religius. Pelajaran pertama yang diterimanya adalah dasar-dasar agama Islam serta kemampuan membaca Al-Qur'an. Ayahnya, Kyai Haji Abu Bakar, secara

²Ina Magdalena et al., "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS III SDN SINDANGSARI III," *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 119–28.

pribadi membimbing dan menguji kemampuan putranya dalam memahami pelajaran yang diberikan. Jika dinilai telah menguasai suatu materi, maka pelajaran dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Sistem pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya dilandasi oleh rasa kasih sayang, keteladanan, dan keikhlasan, sehingga mampu membentuk karakter Muhammad Darwis sebagai anak yang cerdas, disiplin, dan berakhlak baik. Hasil dari pendidikan keluarga ini terlihat jelas ketika pada usia delapan tahun, Muhammad Darwis telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.³

Selain mendapatkan pendidikan langsung dari kedua orang tuanya, sejak kecil Muhammad Darwis juga telah terbiasa mempelajari kitab-kitab klasik karya para ulama Nusantara. Dalam proses pembelajarannya, beberapa kakak iparnya berperan penting dalam membentuk dasar keilmuannya. Kyai Haji Lurah Muhammad Noor, Kyai Haji Muhsin, dan Kyai Haji Muhammad Saleh merupakan tokoh yang banyak berperan dalam memperkaya wawasan keagamaannya. Dari Kyai Haji Lurah Muhammad Noor, Muhammad Darwis mempelajari ilmu fikih. Ilmu tata bahasa Arab (nahwu) ia pelajari dari Kyai Haji Muhsin, sedangkan bahasa Arab dipelajarinya dari Kyai Haji Muhammad Saleh. Selain itu, ia juga berguru kepada Kyai Haji Abdul Hamid, yang mengajarkan kepadanya tentang pentingnya memperlakukan anak yatim-piatu dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab.

³Puji Handoko et al., "Implementasi Pendidikan AIK Dalam Membentuk Akhlak Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah," *Borobudur Educational Review*, 4, no. 2 (2024): 34–46.

Sementara itu, ayahnya, Kyai Haji Abu Bakar, secara rutin memberikan wejangan, nasihat, dan bimbingan spiritual, yang membentuk karakter Muhammad Darwis sebagai pribadi yang cinta ilmu, rendah hati, dan berakhlak mulia. Lingkungan keluarga yang religius dan penuh teladan tersebut menjadi pondasi kuat bagi perkembangan intelektual dan spiritualnya di masa mendatang.⁴

Setelah dinilai telah menguasai dasar-dasar pengetahuan agama dengan baik, Kyai Haji Abu Bakar memberikan izin sekaligus mendorong putranya, Muhammad Darwis, untuk menunaikan ibadah haji sekaligus memperdalam ilmu agama di Mekkah. Perjalanan ini menjadi langkah penting dalam perkembangan intelektual dan spiritual Muhammad Darwis. Dengan dukungan biaya dari kakak iparnya, Kyai Haji Saleh, pada tahun 1883 M, Muhammad Darwis berangkat menuju Tanah Suci Mekkah. Di tempat suci inilah ia mulai memasuki fase baru dalam kehidupan keilmuannya, berinteraksi dengan ulama dari berbagai penjuru dunia Islam, dan memperluas wawasan keagamaannya yang kelak menjadi dasar bagi gagasan pembaruannya di kemudian hari.

Selesai menunaikan semua rukun dalam ibadah haji, Muhammad Darwis tetap tinggal di Mekkah untuk mendalami pengetahuan agama. Selama lima tahun Muhammad Darwis belajar mendalami berbagai ilmu agama seperti qiraat, tafsir, tauhid, fiqh, tasawuf, ilmu falaq, bahasa arab, dan ilmu yang lainnya. Koleksi kitab-kitabnya terus bertambah,

⁴Muaddyl akhyar, zulmuqim, and Muhammad kosim, "Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif K.H. Ahmad Dahlan" *Jurnal Kariman*, Volume 12, No. 1 ,2024, hlm. 5.

hampir semua kitab wajib yang dipakai dipesantren dimilikinya. Menjelang kepulangannya dari Mekkah, Muhammad Darwis menemui seorang ulama besar bernama Imam Syafi'i Sayyid Bakri Syatha untuk mengubah namanya, sesuai dengan tradisi pada masa itu di mana para jamaah haji yang akan kembali ke tanah air meminta nama Arab dari seorang ulama terkemuka. Nama baru tersebut biasanya diawali dengan gelar "Haji" sebagai tanda kehormatan setelah menunaikan ibadah haji. Dalam pertemuan itu, Sayyid Bakri Syatha memberikan nama "Ahmad Dahlan" kepada Muhammad Darwis. Sejak saat itu, ia dikenal dengan nama Kyai Haji Ahmad Dahlan, yang menandai tidak hanya kembalinya beliau dari Tanah Suci, tetapi juga lahirnya semangat baru untuk menegakkan kemurnian ajaran Islam dan membawa pembaruan bagi masyarakatnya.⁵

Pada tahun 1889, K.H. Ahmad Dahlan menikah dengan Siti Walidah, yang lebih dikenal dengan sebutan Nyai Ahmad Dahlan. Siti Walidah lahir di Kauman, Yogyakarta, pada tahun 1872, dan berasal dari keluarga ulama yang disegani oleh masyarakat. Seperti halnya ayahnya, ia dikenal sebagai sosok yang alim, tekun, dan memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu-ilmu keislaman. Dari pernikahan tersebut, pasangan ini dikaruniai enam orang putra. Dalam perjalanan hidupnya, Siti Walidah dikenal sebagai pendiri organisasi perempuan 'Aisyiyah sekaligus pahlawan nasional Indonesia. Meskipun hanya

⁵Abdul Mu'thi, Abdul Munir Mulkhan, and Djoko Marihandono, *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*, (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal KebudayaanKementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), hlm. 183-184.

memperoleh pendidikan dari lingkungan keluarga, wawasan Siti Walidah berkembang luas karena pergaulannya dengan tokoh-tokoh besar seperti Jenderal Sudirman, Bung Tomo, Bung Karno, dan K.H. Mas Mansyur. Sebagai panutan umat, Nyai Ahmad Dahlan senantiasa menjaga akhlak dan perilakunya. Ia dikenal memiliki sifat lemah lembut, ramah, sederhana, tekun, tenang, serta dermawan, sehingga menjadi teladan bagi kaum perempuan dan umat Islam pada umumnya.⁶

K.H. Ahmad Dahlan berpulang ke rahmatullah pada tanggal 23 Februari 1923 dalam usia 55 tahun. Hingga kini, kita masih dapat menyaksikan karya besar yang diwariskan oleh anak bumiputera yang visioner ini. Pesan beliau senantiasa terngiang di hati para generasi penerusnya: *“Hidup-hidupilah Muhammadiyah, jangan cari hidup di Muhammadiyah.”* Pesan moral yang sangat bermakna ini menjadi pegangan kuat bagi warga Muhammadiyah, menjadikan gerakan ini tetap kokoh dan menjulang tinggi di panggung peradaban.⁷

3. Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan

a. Menekankan pentingnya ilmu agama dan ilmu umum

Gagasan pembaruan K.H. Ahmad Dahlan bertolak dari pemahaman terhadap agama Islam dengan perspektif modern. Beliau memahami hakekat agama berdasarkan surat Ar-Rum ayat 30:

⁶ Asrori Mukhtarom, “Pemikiran Pendidikan Islam KH.Ahmad Dahlan”, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), hlm. 5–6,

⁷ Andri Saputra, Leo Agung S, and Akhmad Arif Musadad, “Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan Kepemimpinan & Nasionalisme: Jembatan Menuju Penguatan Profil Karakter Pelajar Pancasila,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Volume 8, No. 1, 2025, hlm. 69

اقم وجهك للدين حنيفاً فطرت الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله ذلك الدين

القيم ولكن أكثر الناس لا يعلمون

Artinya: Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Dalam kalimat *اقم وجهك* (maka hadapkanlah wajahmu), yang dimaksud adalah perintah untuk mempertahankan dan meningkatkan upaya menghadapkan diri kepada Allah, secara sempurna karena selama ini kaum muslimin apalagi Nabi Muhammad saw. telah menghadapkan wajah kepada tuntunan agama-Nya. *حنيفاً* lurus; cenderung kepada sesuatu). Kata ini pada mulanya digunakan untuk menggambarkan telapak kaki dan kemiringannya ke arah telapak pasangannya, yang kanan condong ke arah kiri, dan yang kiri condong ke arah kanan. Ini menjadikan manusia dapat berjalan dengan lurus. Kelurusan itu, menjadikan si pejalan tidak mencong ke kiri, tidak pula ke kanan. *فطرة* (fithrah, asal kejadian, bawaan sejak lahir) terambil dari kata *fathara* yang berarti mencipta. Sementara pakar menambahkan, fitrah adalah “mencipta sesuatu pertama kali tanpa ada contoh sebelumnya.” Menurut Ibn al-Qayyim dan Ibn Kasir, karena *fatir* artinya menciptakan, maka fitrah artinya keadaan yang dihasilkan dari penciptaannya itu”. *لا تبديل لخلق الله* (tidak ada perubahan pada ciptaan Allah) yang dimaksud adalah tidak seorang pun yang dapat menjadikan seorang anak pada awal tahap pertumbuhannya menyandang fitrah yang buruk,

atau tidak mengikuti apa yang dituntunkan kepadanya serta tidak menyerahkan diri kepada siapa yang mendidiknya.

Berbeda-beda pendapat ulama tentang maksud kata fitrah pada ayat ini. Al-Biq'a'i tidak membatasi arti fitrah pada keyakinan tentang keesaan Allah swt. Menurutny yang dimaksud dengan fitrah adalah ciptaan pertama dan tabi'at awal yang Allah ciptakan manusia atas dasarnya. Ibnu Sina memberi ilustrasi tentang makna fitrah, bahwa seandainya seorang manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan sempurna akal, tetapi dia belum pernah mendengar satu pendapat pun, tidak juga meyakini satu madzhab, tidak bergaul dengan satu pendapat pun, tidak juga meyakini satu madzhab, tidak bergaul dengan satu masyarakat atau mengenal siasat hanya menyaksikan hal-hal yang bersifat indrawi lalu dia mengambil beberapa kondisi dan memaparkannya ke benaknya lalu berusaha untuk meragukannya, maka bila dia ragu itu berarti fitrah tidak mendukungnya, tetapi bila dia tidak dapat ragu, maka itulah petunjuk fitrah.⁸

Kemudian K.H Ahmad Dahlan refleksikan sendiri yaitu "Agama itu (adalah) cenderungnya ruhani (berpaling) dan nafsu, yang naik ke angkasa kesempurnaan, yang suci, yang bersih dari tawanan benda-benda". Dalam pidato "Tali Pengikat Hidup Manusia", K.H. Ahmad Dahlan pernah menegaskan, "Orang itu perlu dan harus beragama." Agama, menurut K.H. Ahmad Dahlan, bersifat mulia laksana cahaya.

⁸Idris Siregar, *Tafsir Ayat-Ayat Tarbiyah* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2021). hlm. 164-170

Akan tetapi, manusia telah memburamkan hakekat agama. "Agama itu pada mulanya bercahaya, berkilau kilauan, akan tetapi makin lama makin suram. Padahal yang suram bukan agamanya, akan tetapi manusianya yang memakai agama," demikian tegas K.H. Ahmad Dahlan.

Dalam kondisi umat Islam yang terbelakang karena kebodohan, K.H. Ahmad Dahlan memandang pentingnya pendidikan. K.H. Ahmad Dahlan pernah berkata:

"Orang itu harus dan wajib mencari tambahan pengetahuan, jangan sekali-kali merasa cukup dengan pengetahuannya sendiri, apalagi menolak pengetahuan orang lain. Orang itu perlu dan wajib menjalankan pengetahuannya yang utama, jangan sampai hanya tinggal pengetahuan saja... "

Kondisi terbelakang akibat kebodohan mengharuskan umat Islam belajar menuntut ilmu, mendidik akal pikiran, agar dapat mencapai taraf kesempurnaan akal. K.H. Ahmad Dahlan memandang pentingnya pendidikan akal bagi manusia. Meskipun beliau menyadari, manusia tidak akan mencapai taraf sempurna, karena sebenarnya sumber pengetahuan yang sempurna adalah Tuhan Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁹

Ibnu Sina dalam membahas pendidikan dan pengajaran terlebih dahulu menguraikan mengenai jiwa manusia. Menurut Ibnu Sina, jiwa manusia ini memiliki dua daya yaitu:

- 1) Daya Praktis (al- 'alimah atau al-nazariyah) yang ada hubungannya dengan hal-hal yang bersifat abstrak.

⁹Mu'arif, *"Modernisasi Pendidikan Islam"* (Yogyakarta: Muhammadiyah (Gramasurya), 2016), hlm. 80-85.

2) Daya Teoritis (berpikir) ini kemudian dibedakan menjadi: akal material (al- 'aglu al-hayulani), yaitu akal yang baru memiliki potensi untuk berpikir namun belum di latih sedikitpun mengenai kemampuan berpikirnya itu.¹⁰

b. Pendidikan Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari kata dalam bahasa Latin, yaitu kharakter atau bahasa Yunani kharassein yang berarti menandai, atau dalam bahasa Perancis carakter yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pembangunan karakter melalui pendidikan al-Qur'an yang baik (membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya) sangat penting dan tepat. Pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif harus mendukungnya. Ini adalah upaya yang diharapkan dapat membangun generasi Islam yang berbudi luhur dan dididik dengan Al-Quran. Al-Qur'an adalah dasar syariat Islam dan pedoman hidup manusia.¹¹

Menurut imam al-Jurjani, akhlak adalah bangunan jiwa yang bersumber darinya prilaku spontan tanpa didahului pemikiran, berupa perilaku baik (akhlak yang baik) ataupun perilaku buruk (akhlak yang

¹⁰Sahri, "Pandangan Ulama Klasik Ibnu Sina Dan Ibnu Miskawaih Tentang Pendidikan," *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2022): 38–65, doi:10.38073/aljadwa.v2i1.841.

¹¹ Khairul Anwar Hemawati, *Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta: Buku Inodonesia, 2025). hlm. 15

tercela). Sedangkan Al- Mawardi mendefinisikan adab dengan pengertian yang lebih universal. Dia mengatakan, “Adab adalah pengetahuan tentang sesuatu yang dapat mengeluarkan dari segenap kesalahan dan kekeliruan secara umum meliputi kesalahan ucapan, perkataan, perilaku, tindakan dan moral”.¹²

حديث أنس ، قَالَ : حَدَّثْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، عَشْرَ سِنِينَ ، فَمَا قَالَ لِي : أَنْ ، وَلَا :
لَمْ صَنَعْتَ ؟ وَلَا : أَلَّا صَنَعْتَ
رواه البخاري ومسلم

Artinya: Anas r.a. berkata: Aku telah melayani (menjadi pelayan) Nabi saw. selama sepuluh tahun, maka tidak pernah membentak saya dengan kalimat: Uf. Juga tidak pernah menegur: Mengapa anda berbuat itu, atau mengapa anda tidak berbuat itu? (Bukhari, Muslim)¹³

Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan karakter yang berbasis pada Al-Qur'an, sebagaimana tertuang dalam buku *7 Falsafah dan 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an*, memiliki dampak yang luas bagi pendidikan modern. Salah satu implikasinya adalah penerapan pendidikan holistik yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan ajaran agama, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang seimbang. Dalam proses ini, guru berperan sebagai teladan yang mampu mengajarkan kedua aspek tersebut secara harmonis. Pengembangan karakter dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan

¹²Martin Roestamy Siti Pupu Fauziah, *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2021). hlm. 20-21

¹³H.R Bukhari, Muslim. No. 1491. Bab: Adanya Nabi SAW. Sebaik-Baik Manusia Budi Pekertinya.

psikomotorik, sehingga lahir individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai agama dijadikan dasar moral yang menumbuhkan sikap toleransi dan kerukunan antarindividu. Siswa juga didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran berbasis masalah guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama. Lingkungan belajar yang mendukung, termasuk dukungan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat, menjadi faktor penting dalam pembangunan karakter. Selain itu, evaluasi dilakukan secara komprehensif dengan berbagai metode untuk menilai perkembangan peserta didik secara menyeluruh.¹⁴

Tujuan pendidikan karakter menurut K.H. Ahmad Dahlan adalah mencetak manusia yang berhasil di dunia sekaligus mempersiapkan diri untuk kehidupan di akhirat. Muhammadiyah, sebagai organisasi yang didirikan K.H. Ahmad Dahlan, berperan sebagai sarana untuk mewujudkan pemikiran tersebut. Selain melalui pendidikan formal, Muhammadiyah juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui rumah sakit, panti asuhan, dan lembaga pendidikan lainnya. Tujuan utama dari semua kegiatan ini adalah mencetak individu yang memiliki karakter kuat dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosial.

¹⁴Septyana Tentiasih Tri Wulan Maulis Setiyani, "PEMIKIRAN K.H. AHMAD DAHLAN TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QURAN," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 9, no. 1 (2025), hlm. 55-69.

Dengan penerapan pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan tujuan pembentukan karakter Muslim yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat dapat tercapai. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga mengajarkan etika sosial dan membentuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab. K.H. Ahmad Dahlan memperbarui struktur pendidikan Islam dengan memadukan ilmu agama dan ilmu umum sebagai persiapan menghadapi tantangan globalisasi, sehingga pendidikan Islam mengalami perkembangan yang signifikan.¹⁵

c. Mengamalkan ajaran Islam secara nyata

Al-Qur'an menunjukkan bahwa manusia diciptakan dengan dua dimensi tugas pokok. Pertama, sebagai hamba Allah SWT. Manusia ditempatkan di dunia untuk beribadah kepada Penciptanya, sebagaimana ditegaskan dalam surah al-Dzariyat ayat 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.

Quraish Shihab memahami ayat di atas dengan menyatakan, “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk satu manfaat yang kembali pada diri-Ku. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan atau

¹⁵Septyana Tentiasih Tri Wulan Maulis Setiyani, “PEMIKIRAN K.H. AHMAD DAHLAN TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QURAN,” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 9, no. 1 (2025), hlm. 55–69.

kesudahan aktivitas mereka adalah beribadah kepada-Ku. Ayat di atas menggunakan bentuk persona pertama (Aku), karena memang penekannya beribadah kepada Allah semata, maka redaksi yang digunakan berbentuk tunggal dan tertuju kepada-Nya tanpa memberi kesan adanya keterlibatan selain Allah.

Didahulukannya penyebutan kata الجن al-Jin dari kata الإنسان al-ins manusia karena jin memang lebih dahulu diciptakan Allah dari pada manusia. Huruf (J) pada kata ليعبدون bukan berarti agar supaya mereka beribadah atau agar Allah disembah. Thabathaba'i memahami huruf lam pada ayat yang ditafsirkan dalam arti agar supaya, yakni tujuan penciptaan manusia dan jin adalah untuk beribadah.¹⁶

Selain sebagai hamba, manusia juga diberi amanah sebagai khalifah di muka bumi, sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Dalam ayat ini (وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ) dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman. Kata (إِذْ) menurut Imam At-Thabari artinya ingatlah. Apa yang

¹⁶M.A. Ridhoul Wahidi, *Tafsir Ayat-Ayat Tarbawi Tafsir Dan Kontekstualisasi Ayat-Ayat Pendidikan* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2016). hlm. 15-16

perlu diingat? Allah sebenarnya mengajak dialog orang-orang yang ingkar atas nikmat-Nya menurut Imam At-Tabari artinya ingatlah. Apa yang perlu diingat? Allah sebenarnya mengajak dialog orang-orang yang ingkar atas

nikmat-Nya. الملائكة kepada para malaikat Para malaikat itu termasuk makhluk alam gaib .dan diciptakan dari cahaya.¹⁷

Kedua unsur ini membutuhkan pengembangan, dan pendidikan berperan penting sebagai sarana untuk menumbuhkan kemampuan ruhani dan kemampuan berpikir dalam memahami petunjuk Allah, sehingga manusia dapat menjalankan ketaatan kepada-Nya. Akal dalam hal ini merupakan potensi dasar peserta didik yang harus dibina untuk menyusun landasan teoritis dan metodologis dalam membangun hubungan harmonis, baik secara vertikal dengan Khaliq maupun secara horizontal dengan sesama makhluk, sesuai tujuan penciptaan manusia.

d. Pembaharuan Metode Pembelajaran

Untuk mewujudkan ide pembaharuan KH. Ahmad Dahlan di bidang pendidikan, maka ada beberapa aspek pendidikan yang diperbarui olehnya, antara lain :

1) Kurikulum

Kurikulum secara fungsional dapat diartikan sebagai program studi, dan juga sebagai produk. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai

¹⁷ Muhammad Yusron, *Tafsir Berkala Tuntunan Islam* (Yogyakarta: Lintang Hayuning Buwana, 2020). hlm. 49-50

seperangkat perencanaan dan media untuk menghantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

K.H. Ahmad Dahlan menekankan bahwa kurikulum atau materi pendidikan harus mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pendidikan moral dan akhlak, yaitu upaya membentuk karakter manusia yang baik sebagaimana diajarkan dalam al-Qur'an dan Sunnah. Kedua, pendidikan individu, yakni proses menumbuhkan kesadaran personal yang utuh dan seimbang antara perkembangan mental dan fisik, keyakinan dan intelektual, perasaan dan rasio, serta antara orientasi dunia dan akhirat. Ketiga, pendidikan kemasyarakatan, yaitu usaha membangun kesiapan dan kemauan peserta didik untuk hidup bermasyarakat. Menurut K.H. Ahmad Dahlan, ketiga komponen ini perlu diwujudkan dalam materi pendidikan dan pengajaran, terutama melalui pembelajaran al-Qur'an dan Hadis, membaca, serta menulis.

2) Metode Pembelajaran

Secara etimologis, metode berasal dari kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), sehingga berarti cara atau langkah untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sepadan dengan *al-tharīqah*, yakni sarana yang mengantarkan pada suatu tujuan. Dalam konteks pendidikan Islam, metode berfungsi memberikan cara terbaik dalam menjalankan proses kependidikan yang berada dalam suatu sistem dan lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Al-Qur'an sendiri

memperkenalkan berbagai metode pendidikan seperti ceramah, keteladanan, nasihat, maupun hukuman, yang penggunaannya disesuaikan dengan materi pelajaran.

Sebelum muncul pembaruan oleh K.H. Ahmad Dahlan, lembaga pendidikan Islam umumnya menggunakan metode *sorogan*, *wetonan*, dan hafalan, yang cenderung repetitif serta kurang sesuai perkembangan zaman. Ahmad Dahlan kemudian memperkenalkan pendekatan baru, yakni pembelajaran agama yang bersifat kontekstual, bukan sekadar tekstual. Bagi beliau, pelajaran agama tidak cukup hanya dihafal atau dipahami secara kognitif, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Hal ini tampak saat beliau mengajarkan surat al-Mā'ūn; para murid tidak hanya diminta menghafalnya, tetapi juga mengamalkannya melalui kepedulian sosial seperti membantu anak yatim, fakir miskin, dan anak terlantar. Pendekatan ini diterapkan baik di sekolah yang beliau dirikan maupun ketika mengajar pelajaran agama di sekolah pemerintah (Gubernemen).

Dilihat dari sisi penyelenggaraan pendidikan, sekolah-sekolah yang dibangun K.H. Ahmad Dahlan memiliki tiga pembeda utama. Pertama, kurikulumnya menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum sehingga peserta didik diharapkan tumbuh sebagai pribadi yang utuh dan seimbang. Kedua, sistem persekolahannya mengadopsi model pendidikan Belanda, menggunakan papan tulis, kapur, meja-kursi, seragam, dan dasi. Menurutny, adopsi sistem tersebut tidak

mengganggu prinsip agama karena berada dalam ranah muamalah yang boleh dikembangkan. Ketiga, metode pembelajaran yang digunakan lebih variatif dan bersifat klasikal, berbeda dari metode tradisional pesantren. Meskipun pembaruannya sempat menuai kritik dan dianggap meniru sistem Barat, Dahlan tetap konsisten karena melihatnya sebagai kebutuhan pembaruan pendidikan Islam.¹⁸

Praktik Surah Al-Ma'un menjadi pokok pembelajaran utama yang diajarkan K.H. Ahmad Dahlan kepada murid-muridnya pada awal abad ke-20. Menurut beliau, Surah Al-Ma'un mengandung ajaran bahwa Islam tidak hanya menekankan kesalehan pribadi semata. Shalat sebagai bentuk ibadah individual harus diwujudkan melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi kehidupan sosial. Teologi Al-Ma'un menumbuhkan kesadaran bahwa ibadah ritual kepada Allah tidak memiliki makna apabila tidak tercermin dalam kepedulian dan kesadaran kemanusiaan.

K.H. Ahmad Dahlan memaknai Al-Ma'un ke dalam tiga agenda pokok, yaitu pendidikan, kesehatan, serta bantuan bagi kaum miskin disertai pembaruan pemahaman keagamaan. Implementasi sejati dari tauhid adalah terwujudnya keadilan sosial, sebab segala bentuk eksploitasi manusia terhadap sesamanya merupakan bentuk pengingkaran terhadap nilai-nilai agama. Setidaknya terdapat beberapa pesan utama yang dapat dipetik dari Surah Al-Ma'un. Pertama, orang

¹⁸Mu'arif, *"Modernisasi Pendidikan Islam"* (Yogyakarta: Muhammadiyah (Gramasurya), 2012), hlm. 80-85.

yang mengabaikan kaum dhu'afa termasuk golongan yang mendustakan agama. Kedua, shalat memiliki dimensi sosial, sehingga ibadah seseorang tidak akan bermakna tanpa diwujudkan dalam kepedulian sosial. Ketiga, perbuatan baik tidak boleh dilakukan dengan tujuan pamer atau riya'. Keempat, orang yang enggan menolong sesama, bersikap egois, dan mementingkan diri sendiri juga termasuk orang yang mendustakan agama. Keempat nilai tersebut kemudian menjadi dasar prinsip sosial Muhammadiyah, yaitu ukhuwah (persaudaraan), al-hurriyah (kemerdekaan), al-musawah (kesetaraan), dan al-'adalah (keadilan).

Falsafah Al-Ma'un kemudian membentuk karakter Muhammadiyah yang melahirkan tiga fokus utama gerakan sosialnya, yaitu bidang pendidikan melalui pendirian sekolah-sekolah modern, bidang kesehatan melalui pembangunan rumah sakit, rumah bersalin, dan poliklinik, serta bidang sosial melalui pendirian panti asuhan, panti jompo, dan berbagai bentuk bantuan sosial lainnya. Gagasan teologi sosial tersebut selanjutnya melahirkan gerakan Muhammadiyah di bawah naungan Majelis Penolong Kesengsaraan Oemoem. Gerakan ini tidak membedakan agama, suku, budaya, ras, maupun status sosial. Oleh sebagian kalangan, konsep ini dikenal sebagai teologi Al-Ma'un, teologi ad-Dhu'afa, dan welas asih atau etika kasih sayang.

Akan tetapi, realitas teologi Al-Ma'un belakangan mengalami pergeseran. Gerakan Muhammadiyah dinilai mulai bergerak ke arah “kapitalisme ansich” yang minim nilai kepedulian. Dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah unggulan Muhammadiyah kini tidak lagi mudah diakses oleh kaum mustadh'afin, melainkan lebih banyak dinikmati oleh mereka yang memiliki kemampuan ekonomi. Tantangan besar Muhammadiyah di tengah era kapitalisme global saat ini adalah bagaimana mengimplementasikan teologi Al-Ma'un bagi kaum mustadh'afin masa kini. Persoalan dunia modern terletak pada sistem yang menciptakan kemiskinan sekaligus mendukung penindasan terhadap masyarakat miskin. Kondisi ini dikenal sebagai sistem kapitalisme global dan pemiskinan yang terstruktur oleh negara.

Moeslim Abdurrahman menawarkan penerapan serta pemaknaan baru terhadap teologi Al-Ma'un melalui dua langkah utama, yaitu mendefinisikan kembali konsep kemiskinan dan membangun jaringan serta modal besar guna menguasai pasar dan sumber daya ekonomi demi membebaskan kaum miskin. Dalam konteks ini, Haedar Nashir menegaskan bahwa teologi Al-Ma'un memiliki fungsi untuk mentransformasikan, membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan manusia. Terlepas dari berbagai kritik tersebut, dalam sejumlah tafsir klasik Surah Al-Ma'un hanya dipahami sebagai penjelasan mengenai sifat buruk manusia yang menyebabkan kesengsaraan. Namun di tangan K.H. Ahmad Dahlan,

ayat-ayat tersebut diwujudkan secara nyata dalam bentuk sekolah, rumah sakit, dan panti asuhan.¹⁹

4. Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammaadiyaan

a. Pengertian Al Islam Dan Kemuhammadiyaan

Teori keagamaan dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) didasarkan pada pendekatan teosentris, yaitu berpusat pada Tuhan, yang kemudian dipadukan dengan pendekatan antroposentris yang menempatkan manusia sebagai subjek pengembangan potensi. Pendekatan ini dikenal sebagai teo-antroposentrisme, yaitu pandangan yang mengintegrasikan hubungan manusia dengan Tuhan (*habl min Allah*) dan hubungan manusia dengan sesama (*habl min an-nas*). Melalui integrasi ini, pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik agar mampu menjalani kehidupan dunia dengan orientasi ketuhanan dan nilai kemanusiaan secara seimbang.

Konsep pengajaran Al Islam Kemuhammadiyah menekankan Islam sebagai agama perdamaian (*hudā li an-nās*) yang memberikan petunjuk hidup bagi manusia. Peserta didik dipandang memiliki fitrah dan sifat hanif yang perlu dikembangkan melalui pendidikan agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah bertujuan membentuk

¹⁹Fauziah Nasution dan Abdur Rahman, "THE MODERNIZATION OF ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA: MUHAMMADIYAH PHILOSOPHY," *Proceeding International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)* 1932 (2022): 43–44.

sikap saleh dengan menanamkan pemahaman tentang Tuhan melalui konsep ketuhanan seperti *uluhiyah* dan *rububiyah*. Pemahaman terhadap istilah “Allah” menegaskan keyakinan akan keesaan dan kekuasaan Tuhan, sedangkan istilah “Rabb” menanamkan kesadaran bahwa Allah adalah Pencipta, Pemelihara, dan Pengatur kehidupan.

Selain aspek ketuhanan, Al Islam dan Kemuhammadiyah juga menekankan konsep kenabian, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai figur sentral dan teladan utama (*uswah hasanah*). Nabi dipahami sebagai insan kamil yang menjadi model ideal dalam pembentukan karakter Islami. Dalam perspektif , manusia diposisikan sebagai *abdullah* (hamba Allah) dan *khalifah* di bumi, yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam mengelola kehidupan secara adil dan beretika. Dengan demikian, pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah diarahkan untuk membangun wawasan hidup Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang. Tujuan akhirnya adalah terbentuknya kualitas iman, kesadaran ihsan, dan pemahaman keislaman yang utuh.²⁰

b. Tujuan Al Islam Dan Kemuhammadiyah

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki peran penting dalam membentuk moral dan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui pendidikan Al-Islam dan

²⁰Muhlasin Amrullah Ainun Nadlif, *Buku Ajar A-Islam Dan Kemuhammadiyah - 1 (AIK - 1)* (Jawa Timur: UMSIDA PRESS, 2017), hlm. 3-4.

Kemuhammadiyah, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memperoleh kecerdasan akademik, tetapi juga dibina agar memiliki akhlakul karimah yang memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta menanamkan nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, toleransi, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah membentuk individu Muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam dan prinsip kemuhammadiyah. Dalam konteks pendidikan formal, tujuan tersebut dicapai melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga tercipta keseimbangan antara pengembangan intelektual dan spiritual. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga diarahkan untuk membentuk pribadi yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, sehingga peserta didik memiliki orientasi dan tujuan hidup yang jelas.

Secara etis, pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah berfungsi membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai moral agar menjadi bagian dari karakter dan perilaku mereka. Pemahaman

yang baik terhadap ajaran Islam mendorong peserta didik untuk berperilaku positif, menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, serta senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan dan peningkatan moral peserta didik, karena keduanya berorientasi pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan utama pembinaan karakter Islami.²¹

c. Konsep Muhammadiyah Dalam Pendidikan

Tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah membentuk manusia Muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, serta bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Rumusan ini mencakup beberapa aspek pokok pendidikan Muhammadiyah, yaitu pendidikan akidah, pendidikan akhlak individu, pendidikan intelektual, pendidikan kemandirian, serta pendidikan akhlak sosial atau kemasyarakatan. Perumusan tersebut kemudian diperdalam dalam Mukhtamar Muhammadiyah di Padang (1974), yang menegaskan pentingnya pemurnian orientasi amal usaha Muhammadiyah, termasuk di bidang pendidikan. Tujuannya bukan hanya menghasilkan output secara kuantitatif, tetapi lebih kepada peningkatan kualitas dan kemurnian misi pendidikan.

Melalui program penataan struktur organisasi, Muhammadiyah berupaya memperkuat fungsi lembaga pendidikan sebagai sarana

²¹Puji Handoko et al., "Implementasi Pendidikan AIK Dalam Membentuk Akhlak Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah," *Borobudur Educational Review*, 4, no. 2 (2024): 34–46.

dakwah, wadah pembinaan kader, pusat aktivitas amal usaha, serta media pengembangan intelektual dan partisipasi sosial. Untuk mencapai fungsi tersebut, Muhammadiyah berkewajiban meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik dari segi proses pendidikan maupun materi pendukungnya. Upaya peningkatan tersebut dilakukan melalui integrasi kurikulum (*integrated curriculum*), penerapan mata pelajaran Kemuhammadiyahan, penyempurnaan sistem evaluasi, dan penguatan layanan bimbingan dan konseling. Dengan langkah-langkah ini, sekolah-sekolah Muhammadiyah diharapkan mampu mengembangkan proses pendidikan yang lebih berkualitas dan memberikan keunggulan tambahan, termasuk pembinaan kepemimpinan melalui kegiatan seperti Darul Arqam.

Kaidah pendidikan Muhammadiyah pertama kali dirumuskan untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) pada 11 Juni 1973. Setelah melalui pembahasan panjang, Rapat Kerja Majelis Pendidikan dan Pengajaran Muhammadiyah di Jakarta pada 30 Agustus–2 September 1975 menerima rumusan kaidah pendidikan yang baru. Rumusan tersebut kemudian disahkan dalam Sidang Pleno Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Semarang pada 20–22 Desember 1975, dan satu tahun berikutnya ditetapkan pula kaidah pendidikan untuk tingkat dasar dan menengah Muhammadiyah.

Kaidah baru tersebut memuat perumusan tujuan pendidikan yang bersifat terpadu dengan filsafat Pancasila. Rumusan ini

merupakan perpaduan antara tujuan pendidikan Muhammadiyah hasil Ujung Pandang 1971 dan kebijakan pemerintah mengenai pendidikan moral nasional. Tujuan pendidikan Muhammadiyah yang baru tersebut meliputi dua hal pokok yaitu: Mewujudkan sarjana atau manusia Muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecakapan, percaya diri, serta berguna bagi masyarakat dan negara, dan senantiasa beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dan mengembangkan ilmu pengetahuan untuk mendukung pembangunan masyarakat dan negara Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.²²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelum penelitian yang sedang dikerjakan, dan memiliki hubungan atau relevansi dengan topik yang diteliti. Kajian terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hasil-hasil penelitian sebelumnya, menemukan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, serta menjadi landasan dalam merumuskan kerangka teori dan arah penelitian baru. Penelitian terdahulu biasanya diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, skripsi, tesis, maupun disertasi yang membahas topik serupa. Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yaitu:

1. Skripsi oleh **M. Yusdiawan Y** (Nim. 17.1100.092) Tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul *KH. Ahmad Dahlan dan Pandangannya tentang*

²²MT Arifin, “*Muhammadiyah Potret Yang Berubah*” (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), hlm. 374-377.

Nilai-nilai Pendidikan dalam Membangun Generasi Cendekia (Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu KH. Ahmad Dahlan Kota Parepare) meneliti pandangan KH. Ahmad Dahlan mengenai nilai-nilai pendidikan dalam membangun generasi cendekia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap nilai-nilai pendidikan yang diimplementasikan, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan KH. Ahmad Dahlan, serta hasil internalisasi nilai-nilai tersebut dalam membentuk generasi cendekia di SDIT KH. Ahmad Dahlan Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan KH. Ahmad Dahlan diterapkan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan sehingga mampu membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian M. Yusdiawan berfokus pada pandangan KH. Ahmad Dahlan tentang nilai-nilai pendidikan dalam membangun generasi cendekia, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan.²³

2. Artikel ilmiah karya Nani Kuniasih, Tahun 2024 yang diterbitkan dalam Jurnal Tawadhu, Volume 8, Nomor 1, dengan judul “Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan

²³Oleh M Yusdiawan, “KH. AHMAD DAHLAN DAN PANDANGANNYA TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN GENERASI CENDEKIA (STUDI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KH. AHMAD DAHLAN KOTA PAREPARE) SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Seminar Proposal Skripsi,” 1100.

Pendidikan Islam Kontemporer”. Artikel ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) untuk menelaah relevansi gagasan K.H. Ahmad Dahlan dalam konteks pendidikan Islam modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran K.H. Ahmad Dahlan masih sangat relevan di era kontemporer, terutama dalam hal pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak, pengembangan potensi manusia, serta keseimbangan antara ilmu agama dan sains modern. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menganalisis pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus Kuniasih yang menyoroti relevansi pemikiran tersebut dalam konteks pendidikan Islam masa kini.²⁴

3. Tesis, Ninik Mutiah (Nim: 19160177) Tahun 2021, berjudul “*Konsep Pendidikan Akhlak K.H. Ahmad Dahlan dan Relevansinya Bagi Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia*” merupakan tesis pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan analisis isi untuk mengkaji pemikiran K.H. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan akhlak dan relevansinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan berakar pada ajaran Islam yang menekankan pentingnya integrasi antara iman, ilmu, dan amal, serta memuat tujuh falsafah dasar pendidikan. Nilai-nilai tersebut

²⁴Nani Kuniasih, “Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer”, *Jurbal Tawadhu*, Volume 8, No. 1, (2024), hlm. 57–70.

sangat relevan dalam memperkuat pendidikan karakter bangsa, khususnya dalam menumbuhkan nilai religius, kemandirian, nasionalisme, gotong royong, dan integritas di dunia pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan Islam. Adapun perbedaannya, penelitian Ninik Mutiah berfokus pada konsep pendidikan akhlak dan relevansinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada nilai-nilai pelajaran islam dan kemuhammadiyaan terhadap siswa SMP.²⁵

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan mendasar dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan sebagai landasan dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam aspek pembentukan akhlak, integrasi ilmu agama dan umum, serta penekanan pada nilai-nilai keislaman. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan pendekatan penelitian, di mana penelitian Alan Sayid Abdilah BM dan Nani Kuniasih lebih bersifat konseptual dan teoritis melalui kajian pustaka, sementara penelitian Ninik Mutiah menitikberatkan pada relevansi pendidikan akhlak terhadap penguatan karakter secara umum di Indonesia. Adapun penelitian yang dilakukan saat ini memiliki keunggulan tersendiri, yaitu lebih aplikatif dan kontekstual karena berfokus pada implementasi langsung pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam proses pembelajaran, khususnya pada

²⁵Ninik Mutiah, "Konsep Pendidikan Akhlak Kh. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Bagi Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia" *Tesis*," (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021).

mata pelajaran Islam dan Kemuhammadiyah di tingkat SMP. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi juga memberikan gambaran nyata tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam praktik pendidikan, sehingga memberikan kontribusi yang lebih konkret bagi pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan, yaitu salah satu lembaga pendidikan Muhammadiyah yang menjadi lokasi untuk mengkaji implementasi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam mata pelajaran Islam dan Kemuhammadiyah. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026 s/d 16 Mei 2026.

B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam.¹ Dengan penelitian kualitatif, diperoleh penggambaran yang sistematis dan mendalam mengenai implementasi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam proses pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap praktik pendidikan yang berlangsung di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, pola, serta nilai-nilai yang diterapkan guru dalam

¹Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 34.

mata pelajaran Islam dan Kemuhammadiyah. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengkaji proses, pengalaman, dan konteks sosial secara alamiah, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan reflektif terhadap kondisi nyata di lapangan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan, yang terdiri dari 28 murid, di antaranya 17 laki-laki dan 11 perempuan dengan rentang usia sekitar 13-14 tahun. Pemilihan peserta didik kelas VII sebagai subjek penelitian didasarkan pada tahap perkembangan kognitif mereka yang telah memasuki fase berpikir logis. Selain itu, pada jenjang ini peserta didik memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan sikap religius, pemahaman keislaman, serta keaktifan belajar melalui penerapan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang mengintegrasikan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan. Subjek penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas implementasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan sikap religius peserta didik dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sumber ini dapat berupa informan, dokumen, maupun peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau informan utama penelitian melalui teknik seperti wawancara, observasi, survey dan sebagainya.² Data ini bersifat asli karena belum diolah oleh pihak lain, sehingga memberikan informasi yang paling murni, relevan, dan akurat untuk menjawab fokus penelitian. Data primer sangat penting dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif karena menggambarkan fenomena secara nyata sesuai kondisi lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung salah satu guru mata pelajaran Islam di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan melalui wawancara dan observasi. Data ini disusun untuk memperoleh data secara mendalam mengenai implementasi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah. Wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, dan peserta didik untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Data hasil wawancara digunakan untuk memperkuat dan melengkapi temuan observasi dalam penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam implementasi pemikiran pendidikan K.H.

²Muh. Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada: Bandung, 2022), hlm. 21.

Ahmad Dahlan dalam mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. Informan yang dipilih meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan siswa-siswi SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber skunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian.³ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tidak langsung seperti dokumen sekolah, buku, jurnal, serta literatur yang membahas nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah KH. Ahmad Dahlan. Data ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi dari data primer, terutama terkait konsep dasar Kemuhammadiyah, sejarah pemikiran KH. Ahmad Dahlan, serta pedoman resmi pembelajaran islam dan muhammadiyah di sekolah Muhammadiyah. Data sekunder ini membantu peneliti memahami konteks teoritis dan kebijakan yang melandasi praktik pembelajaran di sekolah.

³Radiko Arvyanda, Enrico Fernandito, and Prabu Landung, "Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa," *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* Vol 1, No. 1 (2023), hlm. 67-80 .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena menentukan kualitas informasi yang diperoleh dan ketepatan analisis yang dilakukan. Agar memperoleh data-data maka peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara sistematis dengan memberikan perhatian pada berbagai fenomena yang tampak. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data melalui hasil pengamatan langsung terhadap suatu keadaan, benda, gejala alam, kondisi, situasi, kegiatan, maupun perilaku seseorang.⁴ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan, diawali dengan observasi awal untuk melihat gambaran umum kondisi pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah. Selanjutnya, peneliti mengamati proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah guna memperoleh gambaran nyata tentang penerapan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi ini ialah:

a. Persiapan Observasi

Pada tahap persiapan peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik dan informasi dapat diperoleh dari berbagai

⁴Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

sumber. setelah memperoleh informasi, peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang menunjang penulisan serta membuat panduan observasi.

b. Menentukan Fokus Observasi

Penentuan fokus penelitian dilakukan dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti, dan bagaimana memfokuskannya. Masalah yang di pada awalnya yang sangat umum, kemudian mendapatkan fokus pada hal-hal yang spesifik.

c. Pengaturan dalam Observasi

Pada waktu berada di lapangan, peneliti harus mampu mengembangkan hubungan sosial dengan anggota organisasi sehingga muncul kepercayaan diri dan mampu mengembangkan sikap berteman.

d. Merekam observasi

- 1) Catatan lapangan harus deskriptif dan reflektif.
- 2) Catatan lapangan harus rinci dan konkret. catatan lapangan harus mencakup detail visual saat yang tepat.

Melalui observasi, peneliti dapat memahami realitas yang terjadi secara faktual dan objektif.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu proses tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan responden yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁵ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dengan guru Al Islam dan Kemuhammadiyah, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik kelas VII. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini ialah:

- a. Menentukan jenis wawancara
- b. Menentukan waktu wawancara
- c. Menentukan jenis pertanyaan

Ketika meananyakan suatu pertanyaan, pewawancara menggunakan berbagai teknik komunikasi dan cara bertanya. Membuat daftar jenis pertanyaan, seperti pertanyaan pengalaman, perasaan dan pengetahuan.

- d. Membuat prosedur wawancara
 - 1) Identifikasi partisipan berdasarkan prosedur sampling yang dipilih sebelumnya.
 - 2) Tentukan jenis wawancara yang dilakukan.
 - 3) Tentukan tempat untuk melakukan wawancara..
 - 4) Sesuaiakan pertanyaan dengan wawancara.

Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang penerapan, kendala, dan upaya pengintegrasian nilai-nilai pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran di sekolah.

⁵Ibid., hlm. 149.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia, baik berupa catatan, arsip, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang berkaitan dengan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah serta penerapan nilai-nilai pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan.

- 1) Menentukan Tujuan Dokumentasi
- 2) Mengidentifikasi jenis dokumen
- 3) Dokumen yang dikaji ,jadwal pelajaran, program kegiatan keagamaan, serta arsip dan foto kegiatan sekolah.
- 4) Menentukan Sumber Dokumen
- 5) Sumber dokumentasi dapat berasal dari guru mata pelajaran, kepala sekolah, tata usaha, arsip sekolah.
- 6) Mengurus Perizinan
- 7) ebelum mengambil dokumen, minta izin secara resmi kepada pihak sekolah agar penggunaan data bersifat legal dan etis.
- 8) Mengumpulkan dokumen
- 9) Mengelompokkan dokuemen
- 10) Mengecek keabsahan dokukem

Inilah beberapa langkah yang dilakukan untuk melakukan dokumentasi.

⁶Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020), hlm. 97.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu yaitu derajat kepercayaan (*credibility*). Keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar valid, terpercaya, dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu memeriksa kembali data dari berbagai sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat melihat kesesuaian informasi dari berbagai sudut pandang.

Tabel VI. 1 Triangulasi Sumber

No .	Fokus Penelitian	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
1.	Integrasi ilmu agama dan ilmu umum	Guru AIK menjelaskan bahwa materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai Islam.	Peneliti mengamati guru menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keagamaan.	Foto kegiatan pembelajaran dan arsip kegiatan sekolah.	Integrasi ilmu agama dan ilmu umum telah diterapkan dalam pembelajaran AIK.
2.	Pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan	Kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa karakter siswa dibentuk melalui keteladanan dan pembiasaan.	Terlihat siswa membiasakan salam, disiplin, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	Tata tertib sekolah, foto kegiatan pembiasaan, dan program sekolah.	Pendidikan karakter dilaksanakan melalui keteladanan dan pembiasaan secara berkelanjutan .
3.	Pengamalan	Guru dan	Peneliti	Jadwal	Pengamalan

	ajaran Islam	siswa menyatakan adanya kegiatan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan praktik ibadah.	mengamati pelaksanaan shalat berjamaah dan tadarus di sekolah.	kegiatan keagamaan, foto kegiatan, dan absensi kegiatan keagamaan.	ajaran Islam terlaksana dengan baik melalui kegiatan keagamaan rutin.
4.	Pembaruan metode pembelajaran	Guru menjelaskan penggunaan metode diskusi, tanya jawab, dan media teknologi dalam pembelajaran .	Peneliti mengamati penggunaan media pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa.	Foto proses pembelajaran dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar.	Metode pembelajaran yang digunakan cukup variatif dan mendukung pembelajaran AIK.
5.	Faktor Pendukung	Kepala sekolah dan guru menyebutkan adanya kerja sama seluruh warga sekolah dan budaya religius yang kuat.	Terlihat hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dalam kegiatan sekolah.	Visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, serta dokumentasi kegiatan sekolah.	Faktor pendukung berasal dari lingkungan sekolah yang kondusif dan budaya religius yang kuat.
6.	Faktor Penghambat	Guru menyatakan masih terdapat keterbatasan media pembelajaran dan rendahnya motivasi sebagian siswa.	Peneliti menemukan beberapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran.	Dokumentasi sarana dan prasarana sekolah serta catatan kegiatan pembelajaran .	Faktor penghambat berasal dari keterbatasan sarana dan motivasi belajar sebagian siswa.

Langkah ini penting agar data tidak hanya bergantung pada satu jenis teknik pengumpulan, sehingga meminimalkan potensi bias.⁷

G. Teknik Analisis Data

⁷Asbui M. Husnullail, Risnita, M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): hlm. 70-78.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Spradley bahwa analisis berlangsung melalui tahapan domain, taksonomi, komponensial, dan tema, sedangkan. Miles dan Huberman menegaskan tiga langkah utama, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Kedua teori ini menunjukkan bahwa analisis kualitatif adalah proses berkesinambungan sejak peneliti mulai memasuki lapangan.⁸

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian, yakni implementasi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif atau tabel sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Dari penyajian data tersebut, peneliti kemudian melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan untuk menemukan makna, pola, dan hubungan antar data. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat sementara, melainkan terus diuji kebenarannya dengan data yang ada hingga diperoleh gambaran yang jelas dan akurat mengenai implementasi nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan di sekolah.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020). hlm. 293-294.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan secara terperinci serta mempermudah pembaca dalam memahami isi, alur pembahasan, dan hasil penelitian secara runtut dan sistematis, diperlukan adanya sistematika pembahasan. Agar pembaca memperoleh gambaran yang lebih jelas dan sistematis mengenai isi proposal ini, penulis menyusun pembahasan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I memuat bagian pendahuluan yang mencakup beberapa komponen penting, yaitu latar belakang masalah, Batasan Masalah/Fokus Masalah, Batasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika Pembahasan

Pada bab II Tinjauan Pustaka yang mencakup Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.

Pada bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan

SMP S MUHAMMADIYAH 29 merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Padang Sidempuan Utara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara. SMP S MUHAMMADIYAH 29 didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah SMP S MUHAMMADIYAH 29 saat ini adalah Nur Ihsani Siregar, S.Pd., Gr.

Dengan adanya keberadaan SMP S MUHAMMADIYAH 29, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Padang Sidempuan Utara, Kota Padang Sidempuan. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018 pada tanggal 10 Oktober 2018. Alamat SMP S MUHAMMADIYAH 29 terletak di Jl. Sudirman Eks. Merdeka No.279, Timbangan, Kec. Padang Sidempuan Utara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara.¹

¹<https://daftarsekolah.net/>

2. Visi Dan Misi SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan

Visi SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan
 “Mewujudkan sekolah berkualitas yang berwawasan global dilandasi iman dan taqwa”.

Misi SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan:

- a. Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi yang berwawasan global dalam penguasaan ict (ilmu computer teknologi)
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, indah dan menyenangkan
- d. Melaksanakan manajemen sekolah yang terorganisir dan kepemimpinan yang demokratis.
- e. Memberikan pelayanan belajar yang optimal serta menumbuhkan sikap belajar yang keras pada setiap siswa untuk meraih prestasi
- f. meningkatkan rasa percaya diri, rasa bangga pada almamater serta menumbuhkan sikap rasa hormat terhadap antar sesama unsur sekolah serta masyarakat.

Tabel IV. 2 Tenaga Pendidik SMP Swasta Muhammadiyah 29

Padangsidempuan

NO.	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Nur Ihsani Siregar, S.Pd., Gr	-	Kepala Sekolah
2.	Eva Nilasari Nasution, S.Pd	197105252006042015	PKS I Bid. Kurikulum
3.	Siti Aminah Nasution, S.Pd., Gr.	-	PKS II Bid. Sarana dan Prasarana

4.	Devita Ningsih Siregar, S.Pd., Gr.	-	PKS Bag. Kesiswaan
5.	Rahma Yanti Nasution, S.Pd., Gr.	-	KTU/Guru
6.	Desi Rapmaita Sitompul, S.Pd., Gr.	-	Guru
7.	Ike Nurzannah Pardede, S.Pd., Gr.	-	Guru
8.	Nazmi Zahraini, S.Pd., Gr.	-	Guru
9.	Yeni Cholidah Lubis, S.Pd., Gr.	-	Kepala Piket/ Guru
10.	Nurul Fadilah, S.Pd	-	Guru
11.	Isnan Riadi Lubis, S.Pd., Gr.	-	Guru
12.	Muhammad Zulmi Aminullah Lubis	-	Guru
13.	Rizky Husein Siregar, S.Pd	-	Guru

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Pemikiran Pendidikan K.H Ahmad Dahlan Dalam Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan

Pemahaman guru terhadap pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan menjadi dasar utama dalam pelaksanaan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. Hal ini karena mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi keislaman, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai ideologi Muhammadiyah yang bersumber dari pemikiran K.H. Ahmad Dahlan.

a. Menekankan Pentingnya Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan tidak hanya menekankan pada pengajaran agama secara normatif, tetapi juga mengandung semangat pembaharuan (tajdid), yaitu upaya memurnikan ajaran Islam sekaligus menyesuaikannya dengan perkembangan zaman. Sesuai dengan hasil wawancara oleh guru mata pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah yaitu ibu Nazmi Zahraini, S.Pd., Gr. yang mengungkapkan:

“Dia itukan dari sebelum kita merdeka sudah memiliki pemikiran yang tajdid, jadi dia pembaharu dan sudah opisonal kian pikirannya. Sebelum merdeka pun udah opisional. Orang belum mikir itu dia udah mikirin arah kiblat. Ketika orang belum mikirin tantang belajar pakai meja dia udah mikirin belajar tentang pakai meja gitu dan banyak hal lain tentang teknologinya.²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memahami pemikiran K.H. Ahmad Dahlan sebagai bentuk pembaharuan yang tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup bidang pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Pemikiran beliau yang progresif tercermin dalam upayanya meluruskan arah kiblat berdasarkan ilmu pengetahuan, serta memperkenalkan sistem pembelajaran yang lebih modern dibandingkan dengan metode tradisional pada masa itu.

²Wawancara dengan Najmi Zahraini, S.Pd., Gr. (Guru Al Islam dan Kemuhammadiyah SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsampung), 25 April 2026.

Berdasarkan hasil observasi, pemahaman tersebut tercermin dalam praktik pembelajaran di kelas. Guru terlihat tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga berusaha menggunakan pendekatan yang lebih modern dan kontekstual yang menekankan kesetaraan ilmu umum dan agama.



Gambar VI. 1 Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah

Misalnya, guru mengaitkan materi AI Islam dan Kemuhammadiyah dengan perkembangan teknologi, kehidupan sosial peserta didik, pembelajaran yang tetap berlandaskan dengan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menerapkan semangat pembaharuan sebagaimana yang diajarkan oleh K.H. Ahmad Dahlan.³ Guru mata pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah yaitu ibu Nazmi Zahraini, S.Pd., Gr. mengungkapkan:

³Hasil observasi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas VII, 25 April 2026.

“Ya karenakan kan kiyai Ahmad Dahlan itu menerapkan menggabungkan anatara pendidikan agama dengan pendidikan ilmu pengetahuan itu salah satu yang diterapkan kan, jadi tidak hanya tentang agama aja yang dipelajari tetapi menggunakan media pembelajaran digital pada praktek pembelajaran juga bagian dari pemikiran kiyai ahmad dahlan juga.”⁴

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa guru tidak hanya memaknai pemikiran K.H. Ahmad Dahlan secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan praktik pembelajaran masa kini. Kemudian hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum ibu Eva Nilasari, S.Pd yang mengatakan:

“Implementasi nya itu yah pemikiran Ahmad Dahlan inikan sudah dikenal dengan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum nya itu, sama ada juga nilai-nilai tajdid atau pembaruan yang dilakukannya. Jadi Kurikulum ini juga diarahkan untuk membentuk siswa yang berakhlak, berpikir kritis, dan mampu menghadapi perkembangan zaman.”⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan bahwa implementasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam kurikulum di sekolah ini diwujudkan melalui penekanan pada keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan saja, tetapi juga dikaitkan dengan ilmu pengetahuan umum agar siswa memiliki wawasan yang luas. Selain itu, nilai-nilai tajdid atau pembaruan juga diterapkan dengan mendorong siswa untuk

⁴Wawancara dengan Najmi Zahraini, S.Pd., Gr. (Guru Al Islam dan Kemuhammadiyah SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan), 18 April 2026

⁵Wawancara dengan Eva Nilasari, S.Pd (Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan), 25 April 2026

berpikir kritis, terbuka, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.⁶⁶ Dengan demikian, kurikulum diarahkan untuk membentuk siswa yang tidak hanya berakhlak baik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir yang maju serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter juga menjadi bagian penting dalam pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan harus mampu menyeimbangkan antara aspek pengetahuan dan pembentukan moral peserta didik.

Dalam konteks ini, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab menjadi fokus utama yang harus ditanamkan sejak dini. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi bagian dari kepribadian siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi pondasi penting dalam membentuk generasi yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah Ibu Nazmi Zahraini, S.Pd., Gr mengatakan:

⁶⁶Observasi, SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan, Pada 18 April 2025, pukul 11.00 WIB

“Ya setiap kita belajar itu kan harus ada akhlak, kan kita sekolah itu untuk membentuk akhlak. Ya saya kayak sholat liam waktu kita harus sholat dulu lah biar siswanya sholatkan, nanti kita harus berbuat jujur baru siswanya jujur gitu dakwah fil ehkk dakwah fil al ah.”⁷

Pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan dengan menunjukkan sikap disiplin, sopan, dan bertanggung jawab di dalam kelas. Keteladanan ini menjadi salah satu cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.⁸

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sekolah menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan yang mendukung pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa kelas VII, Aufa Albaiqhi, yang mengatakan, “iya kak, kayak misalnya menghormati guru.”⁹ Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pembelajaran AIK telah dipahami oleh siswa, khususnya dalam hal sikap hormat kepada guru sebagai bagian dari akhlak yang baik.

⁷Wawancara dengan Najmi Zahraini, S.Pd., Gr. (Guru Al Islam dan Kemuhammadiyah SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan), 18 April 2026

⁸Observasi, SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan, Pada 18 April 2025, pukul 11.00 WIB

⁹Wawancara dengan Aufa Albaiqhi (Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan), 25 April 2026

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa lain, yaitu Syifa Azura, yang menyampaikan, “iya penting akhlak itu kak, karena pelajaran Muhammadiyah itu ga teori aja tapi praktek juga kak.”¹⁰ Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa siswa menyadari pentingnya pendidikan akhlak dan melihat bahwa pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif melalui pendekatan pembiasaan dan praktik langsung. Siswa tidak hanya memahami konsep akhlak secara kognitif, tetapi juga mulai menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk siswa yang berakhlak mulia dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, pendidikan karakter dalam pemikiran K.H. Ahmad Dahlan telah diimplementasikan dengan baik di sekolah melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Implementasi tersebut tidak hanya terlihat dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam keteladanan guru dan pembiasaan kegiatan religius

¹⁰Wawancara dengan Syifa Azura (Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan), 25 April 2026

yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga membentuk karakter siswa secara nyata.

c. Mengamalkan Ajaran Islam Secara Nyata

Pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan juga menekankan pentingnya mengamalkan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, pendidikan tidak hanya berhenti pada pemahaman teori, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk tindakan atau praktik yang nyata oleh peserta didik. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di Kelas VII di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan ibu Najmi Zahraini, S.Pd., Gr. mengatakan “ Iya kayak sholat lima waktu, menuntut ilmu itu kan bagian daripada ibadah”.¹¹ Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa ilmu yang dipelajari harus memberikan dampak pada perubahan perilaku.

Dalam konteks pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah, pengamalan ajaran Islam secara nyata terlihat melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan Ibu Nur Ihsani Siregar, S.Pd., Gr. mengatakan terkait keagamaan rutin :“Seperti muhadaroh, sholat berjamaah, sholat Dhuha”¹². Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan pernyataan dari siswa kelas VII Nazwa Aqila mengatakan “Tadarus, sholat berjamaah,

¹¹Wawancara dengan Najmi Zahraini, S.Pd., Gr. (Guru Al Islam dan Kemuhammadiyah SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan), 18 April 2026

¹²Wawancara dengan Nur Ihsani Siregar, S.Pd., Gr. (Kepala Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan), 18 April 2026

praktek sholat jenazah”.¹³ Wawancara dengan Nur Aisyah seorang siswa kelas VII mengatakan “sholat berjamaah senin-kamis, praktek sholat jenazah sama ada BTQ “. ¹⁴

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa implementasi pengamalan ajaran Islam telah berjalan dengan baik melalui kegiatan pembiasaan yang terstruktur dan rutin. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dilatih untuk mempraktikkan ibadah dan nilai-nilai keislaman secara langsung, seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat berjamaah, serta memahami tata cara pengurusan jenazah.¹⁵



Gambar IV. 2 Shalat Berjamaah

¹³Wawancara dengan Nazwa Aqila (Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan), 25 April 2026

¹⁴Wawancara dengan Nur Aisyah (Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan), 25 April 2026

¹⁵Observasi, SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan, Pada 24 April 2025, pukul 07.30 WIB

Jika dikaitkan dengan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan, kondisi ini mencerminkan bahwa pendidikan telah mengarah pada prinsip amal nyata, yaitu menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang diamalkan secara langsung. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana penting dalam membentuk karakter religius siswa serta menanamkan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan bahwa implementasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pengamalan ajaran Islam secara nyata dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan dapat dikatakan sudah berjalan, meskipun belum sepenuhnya optimal.¹⁶ Oleh karena itu, diperlukan upaya yang konsisten dan berkesinambungan agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pembaharuan Metode Pembelajaran

Dalam upaya mendukung pengamalan tersebut, pembaharuan metode pembelajaran menjadi hal yang penting. Berdasarkan hasil observasi, guru telah menggunakan metode yang variatif seperti diskusi, tanya jawab, praktik langsung, *role playing*, serta metode audiovisual dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis

¹⁶Observasi, SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan, Pada 24 April 2025, pukul 11.00 WIB

teknologi berupa papan tulis interaktif (*interactive whiteboard*).¹⁷ Media ini digunakan untuk menampilkan video pembelajaran atau materi visual sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar VI. 3 Metode Audiovisual

Jika dikaitkan dengan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, penggunaan media ini sebenarnya merupakan bentuk kelanjutan dari semangat pembaruan (*tajdid*) yang beliau lakukan. Pada masanya, Ahmad Dahlan sudah menggunakan media papan tulis sebagai alat bantu pembelajaran, yang pada saat itu tergolong sebagai metode modern dan inovatif. Beliau tidak terpaku pada metode tradisional, tetapi berani menggunakan cara-cara baru agar pembelajaran lebih efektif.

¹⁷Observasi, SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan, Pada 25 April 2025, pukul 11.00 WIB

Dengan demikian, penggunaan papan tulis interaktif di era sekarang dapat dipahami sebagai bentuk perkembangan dari media papan tulis yang dahulu digunakan oleh Ahmad Dahlan. Perbedaannya hanya terletak pada tingkat kemajuan teknologi, tetapi semangatnya tetap sama, yaitu memanfaatkan media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Wawancara dengan Putra Hidayat siswa kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan mengatakan “iya kak, seperti kadang sambil belajar itu kadang sambil bermain”¹⁸. Hal yang serupa juga dikatakan oleh Kayla Annisah “iya kak, seperti main game, quiz.”¹⁹

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tidak hanya terlihat dari nilai yang diajarkan, tetapi juga dari cara atau metode pembelajaran yang terus berkembang mengikuti zaman. Oleh karena itu, penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan merupakan wujud nyata dari penerapan nilai tajdid dalam dunia pendidikan.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam mata pelajaran Al Islam dan

¹⁸Wawancara dengan Putra Hidayat (Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan), 25 April 2026

¹⁹Wawancara dengan Kayla Annisah (Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan), 25 April 2026

Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penerapan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan terlihat dari beberapa aspek yang saling berkaitan dan memperkuat proses pembelajaran.

Salah satu faktor utama yang diketahui dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Eva Nilasari, S.Pd “Faktor yang mendukung itu ada kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah, dan bidang kurikulum, dan komitmen seluruh warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai keislaman”²⁰

Koordinasi ini mendukung penyusunan perangkat pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah secara terarah dan berkesinambungan. Dengan adanya sinergi tersebut, nilai-nilai pendidikan yang diajarkan dapat diimplementasikan secara lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan bahwa budaya religius yang berkembang di lingkungan sekolah juga menjadi faktor

²⁰Wawancara dengan Eva Nilasari, S.Pd (Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan), 25 April 2026

pendukung yang kuat. Kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, muhadaroh, serta praktik ibadah lainnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengamalkan ajaran Islam secara langsung. Hal ini sejalan dengan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang menekankan pentingnya amal nyata dalam pendidikan.²¹ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah Ibu Najmi Zahraini., S.Pd., Gr. mengatakan:

“yah tidak terdapat kendala kalau mengemplementasikan pemikirannya, Karena pikirannya opisional, dia sesuai dengan zamannnya jadi dia ga terpaku sama pelajaran yang notabnya pelajaran yang apa eee pelajaran yang... ee dahulu gitu enggak. Dia menyesuaikan lah kayak misalnya. Memang banyak sih kaya pelajaran islam kemuhammadiyah ini dia tetap mengikut kepada sejarahnya gimana, kenapa terbentuk kemuhammadiyah apa pimpinannya oo apa aja dari pimpinan, tugas-tugas pimpinan muhammadiyah kan Al islam kemuhammadiyah itu kan dia belajar tentang pimpinan muhammadiyahnya kemudia tugas-tugasnya apa, majlisnya ini apa dan dakwahnya kayak mana sejarahnya dari pimpinan-pimpinan terdahulu kenapa ada ini kenapa ada itu kan, ya paling kendalanya itu ee ga ada kendala maksudnya kerna dia memang sekarang muhammadiyah masih berdiri jadi masih bisalah diterapkan”.²²

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah tidak hanya berfokus pada hafalan sejarah, tetapi juga memberikan pemahaman yang kontekstual. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam

²¹Observasi, SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan, Pada 22 April 2025, pukul 12.30 WIB

²²Wawancara dengan Najmi Zahraini, S.Pd., Gr. (Guru Al Islam dan Kemuhammadiyah SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan), 18 April 2026

sejarah Muhammadiyah tetap relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan saat ini.

Faktor pendukung lain adalah penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga diskusi, tanya jawab, praktik langsung, serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti papan tulis interaktif. Hal ini menunjukkan adanya upaya pembaruan (*tajdid*) dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah juga sangat membantu dalam pembelajaran. Wawancara dengan Putra Hidayat siswa kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan mengatakan “iya kak, fasilitasnya seperti perpustakaan”.²³ Wawancara ini didukung dengan Nur Aisyah yang mengatakan “membantu kak, seperti meja, papan tulis dan lain lain kak”²⁴.

Dengan demikian, faktor-faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa penerapan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah telah didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, metode

²³Wawancara dengan Putra Hidayat (Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan), 25 April 2026

²⁴Wawancara dengan Nur Aisyah (Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan), 25 April 2026

pembelajaran yang berkembang, fasilitas yang mendukung, serta peran aktif seluruh warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

b. Faktor Penghambat

Dalam penerapan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, selain adanya faktor pendukung, juga terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi optimalisasi pelaksanaannya di sekolah.

Salah satu faktor penghambat adalah keterbatasan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, belum tersedianya buku paket Al Islam dan Kemuhammadiyah dari sekolah secara resmi, ini menjadi kendala bagi guru dalam menyampaikan materi secara maksimal.²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Najmi Zahraini., S.Pd., Gr. mengatakan:

“Kalau bukunya ga begitu ada sebetulnya, bukunya itu liat liatnya sekolahnya, adapun dia tapi tidak dicetak resmi dan enggak dibeli resmi dari sekolahnya, kek kami lah kan kami download sendiri dia. Tapi bisa jadi disekolah lain ada dia bukunya. Jadi untuk menyusun modul selaras dia kelas 1 kelas 2 kelas 3. Tapi kalok kami tetap nyari buku dari internet Guru harus mencari sumber belajar tambahan dari luar, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak seragam”.²⁶

Berdasarkan uraian tersebut guru harus mencari sumber belajar tambahan dari luar, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang

²⁵Observasi, SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan, Pada 25 April 2025, pukul 10.35 WIB

²⁶Wawancara dengan Najmi Zahraini, S.Pd., Gr. (Guru Al Islam dan Kemuhammadiyah SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan), 18 April 2026

efektif dan tidak seragam. Tidak tersedianya buku paket dari sekolah menjadi kendala bagi siswa. Wawancara dengan Aufa Albaiqhi mengatakan: “enggak kak, soalnya aku kurang paham kalau belajar kemuhammadiyah”.²⁷ Kurangnya buku persediaan dari sekolah menjadikan sebagian siswa kurang memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakuakn oleh peneliti bahwa faktor penghambat yang ditemukan yaitu faktor lingkungan luar sekolah juga menjadi penghambat dalam implementasi pemikiran pendidikan K.H Ahmad Dahlan dalam mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah. Faktor lain yang menghambat adalah rendahnya motivasi dan keaktifan sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran.²⁸

Jika dikaitkan dengan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan, hambatan-hambatan tersebut menjadi tantangan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang menekankan pada keseimbangan antara pengetahuan dan pengamalan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih mendalam lagi dari guru dan pihak sekolah, baik melalui pembinaan, pendekatan personal, maupun inovasi dalam metode pembelajaran.

²⁷Wawancara dengan Aufa Albaighi (Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan), 25 April 2026

²⁸Observasi, SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, Pada 24 April 2025, pukul 11.00 WIB

Berdasarkan uraian diatas yaitu faktor-faktor penghambat yang telah peneliti dapat menunjukkan bahwa meskipun implementasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah telah berjalan, namun masih memerlukan perbaikan dan penguatan agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

C. Pembahasan Hasil penelitian

1. Implementasi Pemikiran Pendidikan K.H Ahmad Dahlan Dalam Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan

Implementasi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan menunjukkan adanya upaya nyata dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari bagaimana guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Penerapan pendidikan karakter juga tampak dalam proses pembelajaran AIK. Guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan sikap disiplin, sopan, dan bertanggung jawab, sehingga siswa dapat meniru perilaku tersebut. Di samping itu, sekolah juga menerapkan berbagai

kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat berjamaah, serta tadarus Al-Qur'an. Kegiatan ini menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai akhlak secara nyata kepada siswa.

Implementasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan juga terlihat pada penekanan terhadap pengamalan ajaran Islam secara langsung. Siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga dilibatkan dalam praktik ibadah seperti shalat berjamaah, shalat Dhuha, muhadaroh, serta praktik shalat jenazah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran AIK telah mengarah pada prinsip amal nyata, yaitu menghubungkan antara pengetahuan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembaruan metode pembelajaran juga menjadi bagian dari implementasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. Guru menggunakan metode yang variatif seperti diskusi, tanya jawab, serta praktik langsung. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti papan tulis interaktif juga digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya upaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman agar lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Akan tetapi dalam penelitian ini terdapat perbedaan penelitian dengan Alan Sayid Abdilah BM yaitu pada ruang lingkup penelitian.²⁹ Alan lebih menitikberatkan kajiannya pada analisis konsep pemikiran Dahlan secara teoritis, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi pemikiran tersebut dalam praktik pembelajaran, khususnya

²⁹Alan Sayid Abdilah Bm, *Pemikiran Kiyai Haji Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam* (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Padangsidempuan, 2021).

pada mata pelajaran Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam mata pelajaran AIK di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari integrasi nilai agama dan umum, penerapan pendidikan karakter, pengamalan ajaran Islam secara nyata, serta pembaruan metode pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi tersebut masih memerlukan penguatan agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan

Dalam penerapan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan sejauh mana nilai-nilai yang diajarkan dapat diimplementasikan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung yang utama adalah adanya kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah, dan bidang kurikulum. Koordinasi ini terlihat dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan program Al-

Islam dan Kemuhammadiyah, serta evaluasi kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, budaya religius di sekolah seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, muhadaroh, dan kegiatan keagamaan lainnya juga menjadi pendukung kuat dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif turut menjadi faktor pendukung. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga diskusi, tanya jawab, praktik langsung, serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti papan tulis interaktif. Hal ini sejalan dengan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang menekankan pentingnya pembaruan (tajdid) dalam pendidikan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah keterbatasan media pembelajaran, seperti belum tersedianya buku paket Al-Islam dan Kemuhammadiyah dari sekolah. Hal ini menyebabkan guru harus mencari sumber belajar tambahan, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal dan tidak seragam.

Faktor lingkungan luar sekolah juga menjadi kendala dalam penerapan nilai-nilai AIK. Sebagian siswa masih terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, sehingga nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah tidak sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari. Di samping itu, masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sehingga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan Islam. Adapun perbedaannya, penelitian Ninik Mutiah berfokus pada konsep pendidikan akhlak dan relevansinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia.³⁰ Penelitian yang dilakukan penulis ini menitikberatkan pada nilai-nilai pelajaran islam dan kemuhammadiyaan terhadap siswa SMP.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah ini telah didukung oleh berbagai faktor internal yang cukup kuat, namun masih menghadapi beberapa kendala baik dari segi sarana maupun faktor eksternal siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan agar hasil penelitian dapat dipahami secara objektif dan tidak ditafsirkan secara berlebihan. Keterbatasan ini berkaitan dengan aspek teknis,

³⁰Ninik Mutiah, "Konsep Pendidikan Akhlak Kh. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Bagi Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia Tesis," 2021, 93, <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/JMP>.

ketersediaan data, serta kondisi di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

1. Keterbatasan Data dan Dokumentasi

Tidak semua data pendukung seperti dokumen pembelajaran (modul dan arsip kegiatan keagamaan tersedia secara lengkap, sehingga analisis yang dilakukan masih terbatas pada data yang berhasil diperoleh selama penelitian.

2. Keterbatasan Variasi Kondisi Lapangan

Penelitian dilakukan dalam situasi dan waktu tertentu, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi pembelajaran AIK secara menyeluruh dalam berbagai situasi atau waktu yang berbeda.

3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara, pengalaman, serta literature yang ada pada penulis khususnya pada penelitian ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini tentu memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian serta hasil yang diperoleh. Namun demikian, dengan segala upaya dan kerja keras penulis, serta dukungan dari berbagai pihak, penulis berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini masih memiliki keterbatasan, penulis tetap berupaya menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin, walaupun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan diwujudkan melalui integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam proses pembelajaran. Implementasi tersebut juga tampak pada penanaman pendidikan karakter melalui keteladanan guru, pembiasaan sikap religius, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang bervariasi serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung efektivitas pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang mendukung implementasi tersebut meliputi adanya kerja sama yang baik antar warga sekolah, terciptanya budaya religius di lingkungan sekolah, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif oleh guru. Sementara itu, faktor penghambat dalam pelaksanaannya antara lain keterbatasan media pembelajaran seperti belum tersedianya buku paket Al-Islam dan Kemuhammadiyah, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta masih adanya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Meningkatkan penguatan implementasi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum di sekolah.
2. Mendorong guru untuk lebih mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter, amal nyata, serta pembaruan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah melalui penguatan kegiatan keagamaan, penggunaan metode yang variatif, serta penyediaan sarana dan prasarana yang lebih mendukung.

C. Saran

1. Guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran AIK agar nilai-nilai pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dapat lebih mudah dipahami dan diamalkan oleh siswa.
2. Pihak sekolah diharapkan meningkatkan fasilitas pembelajaran serta memperkuat kegiatan keagamaan untuk mendukung pembentukan karakter Islami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, A. S. B. M. (2021). *Pemikiran Kiyai Haji Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
- Agung, L. S., Akhmad, A. M., & Saputra, A. (2025). Pemikiran KH. Ahmad Dahlan kepemimpinan & nasionalisme: Jembatan menuju penguatan profil karakter pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 8(1), 64–75. <https://doi.org/10.23887/jippg.v8i1.87102>
- Al Mufarriju, A. K. (2024). Sejarah dan peran Muhammadiyah untuk kemajuan Indonesia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 124–134. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.442>
- Anwar, K., & Hemawati. (2025). *Hadis-hadis pendidikan*. Buku Indonesia.
- Arifin, M. (2025). *Buku ajar kurikulum (Teori, konsep dan implementasi)*. UMSU Press.
- Asbui, M. S. J., Husnullail, M., & Risnita. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Astika, N. H., Ferdinan, B. P., Karenza Balqis, P. K., Evi, S., Fadil, M. A., & Sasikirana, I. (2024). K.H. Ahmad Dahlan: Pemikiran dan perjuangan dalam pembaharuan pendidikan Islam. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 161–170. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.541>
- Azis, A., & Rosmiaty. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Penerbit Sibuku.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi penelitian teori dan aplikasi*. Widina Bhakti Persada.

- Deni, S. H., Puji, & Akbar, T. K. (2024). Implementasi pendidikan AIK dalam membentuk akhlak mahasiswa di perguruan tinggi Muhammadiyah. *Borobudur Educational Review*, 4(2), 34–46.
- Elpita, S. (2024). Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai dasar karakter pendidikan keagamaan di Indonesia. *Tadris*, 18(1), 69–82.
- Fatoni. (2020). *Tafsir Tarbawi*. Forum Pemuda Aswaja.
- Kuniasih, N. (2024). 948-Article Text-2397-1-10-20240506. 8(1), 57–70.
- Mania, S., Saat, S., & Sitti. (2020). *Pengantar metodologi penelitian*. Pusaka Almaida.
- Muaddyl Akhyar, M. K., & Zulmuqim. (2024). Gagasan pembaharuan pendidikan Islam berkemajuan perspektif K.H. Ahmad Dahlan. *Kariman*, 12(1), 1–19.
- Mu'arif. (2016). *Modernisasi pendidikan Islam*. Muhammadiyah (Gramasurya).
- Mukhtarom, A. (2020). Pemikiran pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan. Retrieved from <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf>
- Mu'thi, D. M., Abdul, & Mulkhan, A. M. (2016). *K.H. Ahmad Dahlan (1868–1923)*. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mutiah, N. (2021). *Konsep pendidikan akhlak KH. Ahmad Dahlan dan relevansinya bagi penguatan pendidikan karakter di Indonesia* (Tesis). Retrieved from <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/JMP>
- Nadlif, A., & Amrullah, M. (2017). *Buku ajar Al-Islam dan Kemuhammadiyah-1 (AIK-1)*. UMSIDA Press.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Harfa Creative.

- Ningsi, M. R. R., Ujud, S., Sartika, Nur, T. D., & Yusuf, Y. (2023). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate kelas X pada materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Prabu, L. E. F., Arvyanda, & Radiko. (2023). Analisis pengaruh perbedaan bahasa dalam komunikasi antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 67–80.
- Rahman, A., & Nasution, F. (2022). The modernization of Islamic education in Indonesia: Muhammadiyah philosophy. *Proceeding International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)*, 43–44.
- Rahma Azzahra, M. A., Ghinanjari, M. Y., & Azzahra, N. A. (2025). Filosofi pendidikan berbasis karakter dalam Muhammadiyah: Kajian pemikiran KH. Ahmad Dahlan. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 3(3), 354–368. <https://doi.org/10.62083/masterpiece.v3i3.182>
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Citapustaka Media.
- Rasimin, Hamsah, M., & Nurchamidah. (2021). Pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan relevansinya dengan dunia pendidikan modern. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(2), 378–390.
- Roestamy, M., & Fauziah, S. P. (2021). *Pendidikan karakter berbasis tauhid*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sahri. (2022). Pandangan ulama klasik Ibnu Sina dan Ibnu Miskawaih tentang pendidikan. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 38–65. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i1.841>

- Sari, E. (2024). Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai dasar karakter pendidikan keagamaan di Indonesia. *Tadris*, 18(1), 69–82.
- Setiawan, S. (2025). Strategi Ahmad Dahlan dalam modernisasi pendidikan Islam Muhammadiyah. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 322–333. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2715>
- Shabira, F. A., Magdalena, I., Salsabila, A., & Krianasari, D. A. (2021). Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kelas III SDN Sindangsari III. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(1), 119–128.
- Siregar, I. (2021). *Tafsir ayat-ayat tarbiyah*. Trussmedia Grafika.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tentiasih, S., & Maulis Setiyani, T. W. (2025). Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 9(1), 55–69.
- Wahidi, R. (2016). *Tafsir ayat-ayat tarbawi: Tafsir dan kontekstualisasi ayat-ayat pendidikan*. Trussmedia Grafika.
- Yusdiawan, M. (2022). *KH. Ahmad Dahlan dan pandangannya tentang nilai-nilai pendidikan dalam membangun generasi cendekia (Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu KH. Ahmad Dahlan Kota Parepare)* (Skripsi).
- Yusron, M. (2020). *Tafsir berkala tuntunan Islam*. Lintang Hayuning Buwana.
- Zahratul, U., Aziz, F., Salam, W. A., & Pelangi, L. C. (2025). Dakwah Muhammadiyah melalui pendidikan. *Masterpiece*, 3(4), 369–379. <https://doi.org/10.62083/masterpiece.v3i3.182>

Zenfiqa, N. Z., Sitepu, A. R. B., Masithoh, & Mahyuni. (2025). Muhammadiyah dan pemberdayaan perempuan melalui organisasi Aisyiyah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 88–95.
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.728>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian berjudul “Implementasi Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam Mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah Di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan”, peneliti menyusun pedoman observasi sebagai instrumen penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam proses pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah.

Link Observasi:

<https://youtu.be/5-BkigyXDOo?si=B6I8KDpj-nAy23ki>

No	Indikator Observasi	Iya	Jarang	Tidak Pernah	Catatan
1.	Integrasi ilmu agama dan umum	✓			Guru mengaitkan materi AIK dengan kehidupan sehari-hari dan pelajaran lain, sehingga siswa lebih mudah memahami dan merasakan manfaatnya secara langsung dalam kehidupan. Selain itu, guru juga memberikan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kondisi siswa, serta menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan situasi

					sosial di lingkungan sekitar.
2.	Pembaruan	✓			Siswa diajak berpikir kritis dan memahami ajaran Islam secara kontekstual, sehingga tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mampu menganalisis, mempertanyakan, dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari.
3.	Amal nyata	✓			Kegiatan rutin dilakukan sebelum atau selama pembelajaran untuk membiasakan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman secara konsisten.
4.	Pembaharuan Metode		✓		Metode diskusi dan tanya jawab sering digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Penggunaan metode <i>role playing</i> juga sangat digemari siswa
5.	Sikap	✓			Guru bersikap disiplin dan sopan serta menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam keseharian.
6.	Faktor Pendukung		✓		Terdapat koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan kurikulum dalam penyusunan serta pelaksanaan program AIK.
7.		✓			Sekolah menyelenggarakan program keagamaan

					rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa.
8.	Penghambat		✓		Media pembelajaran masih cukup tersedia meskipun belum maksimal, seperti belum tersedianya buku paket Al Islam dan Kemuhammadiyah dari sekolah sehingga guru mengandalkan sumber lain.
9.		✓			Sebagian siswa masih terpengaruh oleh lingkungan pergaulan di luar sekolah yang kurang mendukung penerapan nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah.
10.			✓		Beberapa siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk memperoleh data secara mendalam mengenai implementasi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah. Wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, dan peserta didik untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Data hasil wawancara digunakan untuk memperkuat dan melengkapi temuan observasi dalam penelitian.

No.	PERTANYAAN KEPADA GURU
1.	Apakah Anda mengetahui pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan? Jawab: iya. Dia itu kan dari sebelum kita merdeka sudah memiliki pemikiran yang tajdid, jadi dia pembaharu dan sudah opisonal kian pikirannya. Sebelum merdeka pun udah opisional. Orang belum mikirin dia udah mikirin arah kiblat. Ketika orang belum mikirin tantang belajar pakai meja dia udah mikirin belajar tentang pakai meja gitu dan banyak hal lain tentang teknologinya
2.	Apakah Anda memahami konsep pendidikan yang diajarkan oleh K.H. Ahmad Dahlan? Jawab: Ya karenakan kan kiyai ahmad dahlan itu menerapkan menggabungkan anatara pendidikan agama dengan pendidikan ilmu pengetahuan itu salah satu yang diterapkan kan, jadi tidak hanya tentang agama aja yang dipelajari tetapi menggunakan media pembelajaran digital pada praktek pembelajaran juga bagian dari pemikiran kiyai ahmad dahlan juga
3.	Apakah Anda menyusun Modul ajar berdasarkan nilai-nilai Muhammadiyah? Jawab: Modulnya saya ambil dari buku online. Kalau bukunya ga begitu ada sebetulnya, bukunya itu liat liatnya sekolahnya, adapun dia tapi tidak dicetak resmi dan enggak dibeli resmi dari sekolahnya, kek kami lah kan kami download sendiri dia. Tapi bisa jadi disekolah lain ada dia bukunya. Jadi untuk menyusun modul selaras dia kelas 1 kelas 2 kelas 3. Tapi kalok kami tetap nyari buku dari internet
4.	Apakah Anda menekankan praktik ibadah dalam pembelajaran?

	Jawab: Iya kayak sholat lima waktu, menuntut ilmu itu kan bagian daripada ibadah.
5.	Apakah Anda menanamkan nilai akhlak dalam setiap pembelajaran? Jawab: Ya setiap kita belajar itu kan harus ada akhlak, kan kita sekolah itu untuk membentuk akhlak
6.	Apakah Anda memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku kepada siswa? Jawab: Ya saya kayak sholat lima waktu kita harus sholat dulu lah biar siswanya sholatkan, nanti kita harus berbuat jujur baru siswanya jujur gitu dakwah fil eh... dakwah fil al ah.
7.	Apakah Anda mengalami kendala dalam menerapkan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan? Jawab: Karena pikirannya opsional, dia sesuai dengan zamannya jadi dia ga terpaku sama pelajaran yang notabnya pelajaran yang apa eee pelajaran yang... ee dahulu gitu enggak. Dia menyesuaikan lah kayak misalnya. Memang banyak sih kaya pelajaran islam kemuhammadiyah ini dia tetap mengikut kepada sejarahnya gimana, kenapa terbentuk kemuhammadiyah apa pimpinannya oo apa aja dari pimpinan, tugas-tugas pimpinan muhammadiyah kan Al islam kemuhammadiyah itu kan dia belajar tentang pimpinan muhammadiyahnya kemudian tugas-tugasnya apa, majlisnya ini apa dan dakwahnya kayak mana sejarahnya dari pimpinan-pimpinan terdahulu kenapa ada ini kenapa ada itu kan, ya paling kendalanya itu ee ga ada kendala maksudnya kerna dia memang sekarang muhammadiyah masih berdiri jadi masih bisalah diterapkan.
8.	Apakah fasilitas yang tersedia mendukung proses pembelajaran AIK? Jawab: Tidak begitu mendukung karena memang bukunya tidak disediakan, jadi gurunya ngeprint anak-anak mencatat, kerna kami belum ada menerapkan penggunaan handphone di dalam kelas jadi kan gaboleh pegang handphone yah mereka paling mencatat gitu.
9.	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan terkait pembelajaran AIK? Jawab: Pelatihan tentang penggunaan itu loh ada buku baru yang diterbitkan oleh kemdikdasmen pimpinan besar muhammadiyah itu aja sih
10.	Apakah ibu diwajibkan memiliki kartu muhammadiyah? Jawab: Yah wajib sih yah kerna kalau ga kek mana dia tau tentang kemuhammadiyah kalau dia bukan bagian muhammadiyah kan.

HASIL WAWANCAR OLEH KEPALA SEKOLAH IBU NUR IHSANI NASUTION, S.Pd., Gr

NO.	PERTANYAAN
-----	------------

1.	Apakah Anda mengetahui pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan? Jawab: K. h ahamd dahlan itu menerapkan pembelajaran secara eee secara dan tetap menjadi dirinya sendiri.
2.	Apakah sekolah memiliki visi dan misi yang sejalan dengan nilai-nilai Muhammadiyah? Jawab: Memiliki visi dan misi yaitu membuat akhlak yang baik untuk anak-anak dan juga beriman anak dan juga beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
3.	Apakah Anda melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran AIK? Jawab: iya dilakukan apa oo dilakukan kepada guru yang masuk kedalam ruangan
4.	Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran AIK? Jawab: ya dipasilitasi dengan buku paket kemuhammadiyah.
5.	Apakah terdapat kegiatan keagamaan rutin di sekolah? Jawab: Seperti muhadaroh, sholat berjamaah, sholat Dhuha.
6.	Apakah sekolah menanamkan nilai akhlak dalam kegiatan sehari-hari siswa? Jawab: ya wajiblah karenakan perlu juga nilai yang itukan nilai akhlaknya.
7.	Apakah ibu memberikan keteladanan dalam penerapan nilai-nilai Islam di sekolah? Jawab: ya wajiblah karenakan perlu juga nilai yang itukan nilai akhlaknya.
8.	Apakah terdapat kendala dalam implementasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan? Jawab: Kendalanya ada sebagian anaklah kan yang gabusa dia menerapkan ada juga kelas tujuh yang dia galamcar dia membaca

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKIL BIDANG KURIKULUM EVA NILASARI NASUTION, S.Pd

NO.	PERTANYAAN
1.	Bagaimana implementasi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam penyusunan kurikulum di sekolah ini? Jawab: Implementasi nya itu yah pemikiran Ahmad Dahlan inikan sudah dikenal dengan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum nya itu, sama ada juga nilai-nilai tajdid atau pembaruan yang dilakukannnya. Jadi Kurikulum ini juga diarahkan untuk membentuk siswa yang berakhlak, berpikir kritis, dan mampu menghadapi perkembangan zaman.
2.	Apa saja upaya yang dilakukan untuk memastikan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah berjalan efektif? Jawab: ada upaya yang dilakukan misalnya itu melalui penyusunan

	perangkat pembelajaran yang sesuai, pelatihan guru, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga mendukung dengan program kegiatan keagamaan.
3.	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah ini? Jawab: Faktor yang mendukung itu ada kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah, dan bidang kurikulum, adanya budaya religius di sekolah, dan komitmen seluruh warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai keislaman.
4.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: adalah kendala sedikit dihadapi seperti keterbatasan media pembelajaran seperti belum tersedianya buku paket Al Islam dan Kemuhammadiyah, juga perbedaan latar belakang dan motivasi siswa yang mempengaruhi proses pembelajaran.

WAWANCARA DENGAN PARA SISWA DAN SISWI

Nama: Sofia Ningsih

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu memahami materi yang diajarkan dalam pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: Yah, tentang muhammadiyah baru pendiri muhammadiyah.
2.	Apakah guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari? Jawab: iya, Sholat
3.	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik? Jawab: Terkadang
4.	Apakah kamu memahami pentingnya akhlak yang baik setelah belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: yah, susah kali kak menjelaskannya
5.	Apakah kamu mencoba menerapkan akhlak baik di rumah dan disekolah? Jawab: iya kak, karena kalau kita sopan banyak suka.
6.	Apakah ada kegiatan keagamaa di sekolah? Jawab: ada kak, setiap senin-kamis sholat berjamaah kak
7.	Apakah fasilitas sekolah membantu kamu dalam belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: iya kak, dikelas pakai papan tulis
8.	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam pelajaran Al Islam

	dan Kemuhammadiyah?
	Jawab: enggak pernah kak, kerna belajar muhammadiyah mudah kak.

Nama: Kayla Annisah

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu memahami materi yang diajarkan dalam pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: iya kak, tentang pendiri muhammadiyah, tokoh-tokonya
2.	Apakah guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari? Jawab: iya kak kemuhammadiyahannya itu, berbuat baik
3.	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik? Jawab: iya kak, seperti main game, quiz
4.	Apakah kamu memahami pentingnya akhlak yang baik setelah belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: iya kak, karena kalau berbuat baik orang menyukainya
5.	Apakah kamu mencoba menerapkan akhlak baik di rumah dan disekolah? Jawab: iya kak, kalau baik ga dimarahi mamak
6.	Apakah ada kegiatan keagamaa di sekolah? Jawab: ada kak, sholat berjamaah
7.	Apakah fasilitas sekolah membantu kamu dalam belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: iya kak, meja, kursi, papan tulis
8.	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: tidak kak, karena mudah

Nama: Nazwa Azqila

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu memahami materi yang diajarkan dalam pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: iya kak, berdirinya muhammadiyah, tokoh-tokoh
2.	Apakah guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari? Jawab: iya kak
3.	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik? Jawab: ada kak, pakai ice breaking
4.	Apakah kamu memahami pentingnya akhlak yang baik setelah

	belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: karena dapat dipercaya orang lain
5.	Apakah kamu mencoba menerapkan akhlak baik di rumah dan disekolah? Jawab: biar disukai orang lain
6.	Apakah ada kegiatan keagamaan di sekolah? Jawab: tadarus, sholat berjamaah, praktek sholat jenazah
7.	Apakah fasilitas sekolah membantu kamu dalam belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: iya kak
8.	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: yah ka, karena kadang mudah kadang susah

Nama: Safa Azura

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu memahami materi yang diajarkan dalam pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: iya kak, tokoh-tokoh muhammadiyah, kegiatan organisasi muhammadiyahnya kak
2.	Apakah guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari? Jawab: iya kak, kayak menjaga kebersihan baru saling tolong menolong
3.	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik? Jawab: iya kak, kayak sebelum belajar pakai ice breaking kak
4.	Apakah kamu memahami pentingnya akhlak yang baik setelah belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: iya penting, karena pelajaran muhammadiyah itu ga teori aja tapi praktek juga kak
5.	Apakah kamu mencoba menerapkan akhlak baik di rumah dan disekolah? Jawab: iya kak, supaya ee baik-baik
6.	Apakah ada kegiatan keagamaan di sekolah? Jawab: ada kak, seperti sholat
7.	Apakah fasilitas sekolah membantu kamu dalam belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: ada kak, pakai meja bangku
8.	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah?

	Jawab: ada kak, suka ngantuk kak
--	----------------------------------

Nama: Nur Aisyah

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu memahami materi yang diajarkan dalam pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: memahami kak, kayak tentang tentang sejarahnya dan tujuan berdirinya
2.	Apakah guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari? Jawab: iya kak, harus disiplin gak boleh iseng sama orang
3.	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik? Jawab: lumayan kak, terkadang ada ice breaking
4.	Apakah kamu memahami pentingnya akhlak yang baik setelah belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: iya kak, karena kalau kita memiliki akhlak yang baik orang otomatis akan percaya sama kita kak
5.	Apakah kamu mencoba menerapkan akhlak baik di rumah dan disekolah? Jawab: iya kak, karena biar ee orang lebih percaya sama kita
6.	Apakah ada kegiatan keagamaan di sekolah? Jawab: sholat berjamaah senin-kamis, praktek sholat jenazah sama ada BTQ
7.	Apakah fasilitas sekolah membantu kamu dalam belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: membantu kak, seperti meja, papan tulis dan lain lain kak
8.	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: enggak kak, kerna enak gurunya menjelaskan

Nama: Aqil Fiqri

No.	Pertanyaan Muhammad
1.	Apakah kamu memahami materi yang diajarkan dalam pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: iya, sudah lumayan jauh sih kak, tentang muhammadiyah ini sudah lumayan jauh sih kak. Lambang muhammadiyah itu tadi terdiri dari lambang matahari
2.	Apakah guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari? Jawab: iya dikaitkan kan, tentang kehidupan sehari-hari, cara-cara sholat apa gitu dikaitkan

3.	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik? Jawab: kadang-kadang pakai kak, kadang sambl bermail sambil belajar sambil apa gitu
4.	Apakah kamu memahami pentingnya akhlak yang baik setelah belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: iya kak, gara-gara akhlak itu harus apalagi akhlak kepada guru itu harus
5.	Apakah kamu mencoba menerapkan akhlak baik di rumah dan disekolah? Jawab: iya kak, diterapkan seperti kayak menghormati guru kayak apa apa gitu
6.	Apakah ada kegiatan keagamaan di sekolah? Jawab: ada sih, kayak pelajaran-pelajaran agama islam itu belajar tentan hadis gitu rosul kenabi-nabi gitu
7.	Apakah fasilitas sekolah membantu kamu dalam belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: sangat membanyu ish kak, seperti perpustakaan untuk lebih belajar apa gitu yah keagamaan gitu yah kak
8.	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: enggak pernah kak, kerna kayak apa tenang aja rasanya gak sulitnya gitu disini belajar.

Nama: Putra Hidayat

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu memahami materi yang diajarkan dalam pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: kadang ada yang pahami tapi kadang ada yang kurang paham juga kak, kayak materi kayak apanya kemuhammadiyah kadang agak kurang paham tapi udah banyak yang tahu sih kak tentang sejarah muhammadiyah, eeh sejarah tentang K.H Ahmad Dahlan
2.	Apakah guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari? Jawab: iya kak, seperti membersihkan lingkungan sekolah, bersosialisasi dan masih banyak lagi
	Diajarkan kak, kadang diajarkan sholat, mengambil dan menyetorkan suroh kak
3.	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik? Jawab: iya kak, seperti kadang sambil belajatr itu kadang sambil bermain

4.	Apakah kamu memahami pentingnya akhlak yang baik setelah belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: iya memahami kak, kerna akhlak yang baik itu penting bagi kehidupan sehari-hari
5.	Apakah kamu mencoba menerapkan akhlak baik di rumah dan disekolah? Jawab: iya kak karena kalau kita punya akhlak yang baik orang akan senang sama kita
6.	Apakah ada kegiatan keagamaan di sekolah? Jawab: ada kak, seperti sholat, belajar ngambil wudhu dan banyak lagi
7.	Apakah fasilitas sekolah membantu kamu dalam belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: iya kak, fasilitasnya seperti perpustakaan
8.	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: pernah kak, pertama masuk itu agak susah dipahami

Nama: Aufa Albaighi

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu memahami materi yang diajarkan dalam pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: iya kak, ini dari hmm ini apa kisah dari kiyai ahmad dahlan sama berdirinya muhammadiyah, terakhir sama ini nama kecilnya Ahmad dahlan kak
2.	Apakah guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari? Jawab: iya kak, kayak baca tulis qur'an dikaitkan sama kehidupan sehari-hari sama praktek sholat jenazah Diajarkan kak, kayak ngaji sama menghafal suroh-suroh gitu
3.	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik? Jawab: kalau disini jarang kak, yang paling umumnya digunakan yah yang kayak menjelaskan pelajaran yang sedikit rumor gitulah
4.	Apakah kamu memahami pentingnya akhlak yang baik setelah belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: oo tahu kak, kayak misalnya menghormati guru
5.	Apakah kamu mencoba menerapkan akhlak baik di rumah dan disekolah? Jawab: kalau disekolah sama dirumah iya kak karena hidup harus jadi orang baik kak dan hidup cuman sekali jadi harus berbuat baik kak

6.	Apakah ada kegiatan keagamaan di sekolah? Jawab: ada kak, sholat berjamaah sama baca tulis qur'an kak
7.	Apakah fasilitas sekolah membantu kamu dalam belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: enggak kak, soalnya aku kurang paham kalau belajar kemuhammadiyah
8.	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah? Jawab: enggak kak, karena guru itu menjelaskannya dengan jelas gitu

DOKUMENTASI



Wawancara dengan K. Sekolah terkait Implementasi pemikiran K.H Ahmad dalam Mata Pelajaran AIK SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan



Apel pagi SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan



Wawancara dengan W. Bidang Kurikulum SMP. S Muhammadiyah 29 PSP



Pembiasaan Sholat berjamaah di Sekolah



Peraktek pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahahan dalam mengintegrasikan ilmu agama



Peraktek pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahahan dalam mengintegrasikan ilmu umum



Pembelajaran di kelas Mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah



Wawancara cara salah satu siswa terkait Implementasi pemikiran K.H Ahmad dalam Mata Pelajaran AIK SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Amor : 1139 /Un.28/E.1/TL.00.9/04 /2026
mpiran : -

07 April 2026

al : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

h. Kepala SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan

engan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sara Aziza Jahra Siregar
NIM : 2220100187
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sihopuk Baru

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali
asan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul
plementasi Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam Mata Pelajaran Al Islam
an Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan".

hubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset
elitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 06 April 2026 s/d 06 Mei 2026
mikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMP MUHAMMADIYAH 29
PADANG SIDEMPUAN

Jl. Sudirman eks. Merdeka No. 279 Kelurahan Timbangan
Kec. Padangsidimpuan Utara – 22717 No. HP : 082277983558



SURAT KETERANGAN
NOMOR : 225/KET/III.4.AU/O/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah 29 Padang Sidempuan,
Kecamatan Padang Sidempuan Utara Kota Padang Sidempuan, Propinsi Sumatera Utara
menerangkan bahwa :

Nama	: Sara Aziza Jahra Siregar
NIM	: 2220100187
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Sihopuk Baru

Dalam benar telah melaksanakan Riset Penelitian dengan judul “ Implementasi Pemikiran
pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam Mata Pelajaran Al Islam dan
Muhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan”. pada tanggal
April s/d 6 Mei 2026 di SMP Muhammadiyah 29 Kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padang
sidempuan Utara.

Pemikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 6 Mei 2026
Kepala SMP Muhammadiyah 29
Padangsidimpuan



NUR IHSANI SIREGAR, S.Pd
NIP. MUHAMMADIYAH